BAB IV

MANAJEMEN WISATA RELIGI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Perencanaan Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya

Menurut Robbins dan Coulter **Perencanaan *(planning)*** adalah mencakup proses merumuskan sasaran, menetapkan suatu strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan menyusun rencana guna mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. [1]

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Menurut Hani Handoko pada tahap ini memperjelas mengapa dan untuk apa organisasi dibentuk. Tahap ini memperjelas tujuan organisasi secara umum dan jangka panjang. [2] Berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh di lapangan pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yang ada sekarang adalah "Pelanjut Nadzir" dari Nadzir-Nadzir yang pernah ada. Nadzir adalah pengelola wakaf. Semenjak meninggalnya Sunan Ampel dan anak-anak keturunannya, dari jaman penjajahan, sampai masa orde lama, dan orde baru, baru tahun 1972 dibentuk lembaga Nadzir pengelola wakaf tanah, makam, dan masjid Sunan Ampel. Nadzir pertama adalah K.H. Mas Muhammad bin Yusuf, Nadzir kedua adalah K.H.

---

[1] Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), 7.
[2] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawawi Muhammad, sedang sampai sekarang "Pelanjut Nadzir" diketuai oleh K.H. Ubaidillah bin Muhammad Yusuf. [3]

Berdasarkan keterangan tersebut, maka tujuan utama dari Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai pengelola dan perawat peninggalan Sunan Ampel. Sebagaimana penuturan pengurus dalam wawancara sebagai berikut:

> … Ya betul sekali, jadi cagar budaya ini saya tunjukkan agar semua ini terjaga dan tidak berubah, tetap terjaga tidak ditambah-tambahin. Kita jaga betul sebaik – baiknya dari masjid , makam semua penginggalan termasuk mihrab dan bedug salah satunya, semua kami rawat baik baik, makanya kan ada sistem kebersihan. Kami buat sistem kebersihan yang seoptimal mungkin disini untuk membuat cagar budaya ini tetap ada…[4]

Keterangan tersebut didukung data dokumentasi saat observasi di lapangan terdapat suatu prasasti Surat Keputusan Walikota nomer 118.45/251/402.1.104/1996 tertanggal 26 September 1996 yang menyatakan bahwa Masjid Ampel Denta yang terdapat di jalan Ampel Suci nomer 45 Surabaya adalah bangunan Cagar Budaya, karena dibangun kurang lebih tahun 1420 M, dan dianggap sebagai pusat ke-Islaman tertua di Surabaya. Dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

[3] Admin, "Sistem Informasi Masjid" dalam http:// www. simas.kemenag.go.id/ index.php/ profil/ masjid/ 564/ (5 Mei 2017)
[4] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Prasasti SK Walikota Surabaya tentang Masjid Ampel Denta sebagai Bangunan Cagar Budaya, ditetapkan 26 September 1996

Selain merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Ampel yang berwujud fisik. Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel juga berkeinginan menjaga kelestarian peninggalan Sunan Ampel yang berupa ajarannya dan semangat perjuangannya menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa lewat dakwah dan pendidikan (pesantren). Berikut keterangan dari pengurus:

> Kami ya memang banyak keinginan, kita gak terlalu muluk lah tapi punya keinginan ya paling tidak jangkauan kita ya jauh ke depan.., dan apa namanya tuh, paling tidak jika kita punya keinginan lebih baik gitu. Kita memang, dulu awalnya ingin kita bikin sebuah pesantren tapi tidak memungkinkan karena tempatnya tidak ada. Memang ada, kita punya incaran tanah yang itu masih tanah Ampel sebetulnya. Sekarang jadi sekolah di belakang nya masjid baru itu, sebelah sana ada sekolah , nah tanah sekolah nya itu punya Ampel… [5]

[5] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan lain pengurus menyampaikan bahwa Wisata Religi Sunan Ampel ini diharapkan benar-benar memiliki nilai spiritual yang berarti bagi masyarakat yang mengunjunginya, tidak sekedar bersenang-senang wisata. Berikut penuturan pengurus:

> Jadi apa namanya itu istilah wisata religi, wisata bersenang- senang tapi ada nilai gitu kan ya, nilai – nilai educated nya, nilai-nilai relijius kesakralan nya, kesakralan yang tidak kita lihat kan ya, relijus kan sakral. Shalat kan sakral. Pernikahan sakral. Shalat sakral. Apa yang berbau reliji itu sakral, kita membaca Al-Quran sakral, sakral nyambung…
>
> Nah ini pun sebetulnya saya kurang setuju dengan istilah wisata religi. Sebetulnya perjalanan religi gitu kan, bisa kan ? perjalanan rohani, tapi oke lah gak ada masalah kita berwisata tapi dapat pahala, karena kenapa kita menggali ilmu, bukan berpahala kenapa- kenapa kita menggali ilmu dan kita mengirim doa, mengirim doa kan dapat pahala, kita mengirimkan doa ke orang lain kan dapat pahala…[6]

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut pengurus mengharapkan tujuan Wisata Religi Sunan Ampel ini memiliki tujuan sebagai perjalanan ruhani dan edukasi bagi para pengunjungnya. Dalam tinjauan teori dakwah hal ini masih bisa dikatakan relevan, karena tujuan dakwah adalah membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya. Sedangkan proses perubahan dari kegelapan menuju cahaya itu adalah bersifat spiritual, ruhani. Maka tepatlah apabila Wisata Religi dimaknai sebagai perjalanan ruhani dari kegelapan menuju cayaha, maka disanalah fungsi dakwah itu terwujud.

Berdasarkan analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama pendirian lembaga Ke-Nadzir-an atau berbentuk Yayasan, yakni Yayasan Masjid

[6] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung Sunan Ampel adalah, “Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sunan Ampel” yang meliputi:

a. Benda-Benda Peninggalannya
b. Sejarah Perjuangan Dakwah Menyebarkan Islam di Pulau Jawa
c. Nilai-Nilai Ajarannya, lewat Dakwah dan Pendidikan (Pesantren)

Jika dianalisa berdasarkan teori manajemen, tahap perencanaan ini memperjelas mengapa dan untuk apa organisasi dibentuk. Tahap ini memperjelas tujuan organisasi secara umum dan jangka panjang. Pada tahap ini ditentukan misi dan visi organisasi, mencakup pernyataan-pernyataan falsafah maksud dan tujuan organisasi yang dipengaruhi nilai-nilai budaya yang berkembang di organisasi.[7] Dengan demikian manajemen pengelola wisata religi Sunan Ampel ini telah melaksanakan tahapan perumusan tujuan dalam tahapan perencanaan manajemen dengan baik dan benar.

2. Merumuskan keadaan saat ini.

Menurut Hani Handoko suatu perencanaan disusun atas data yang lengkap mengenai sumber daya – sumber daya apa saja yang tersedia, yang dimiliki organisasi. Pada tahap ini terlebih dahulu lembaga mengembangkan profilenya saat ini, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan lembaga saat ini. Pada tahap ini harus dilakukan analisis internal lembaga meliputi perincian kuantitas dan kualitas sumber daya-sumber daya milik lembaga yang tersedia. [8] Sumber daya –

[7] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 94.
[8] Ibid, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber daya lembaga yang patut dietakan diantaranya meliputi sumber daya manusia (SDM), harta, dana atau aset yang dimiliki lembaga serta jaringan kemitraan yang dimiliki lembaga.suatu perencanaan disusun atas data yang lengkap mengenai sumber daya – sumber daya apa saja yang tersedia, dan yang dimiliki organisasi. [9] Faktor-faktor penunjang dan penghambat yang dimiliki pengelola wisata religi Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Penunjang yang Dimiliki

1) SDM Pengurus

SDM Pengurus dengan kuantitas dan kualitas yang baik sangat diperlukan sebagai pelaksana program-program yang telah dicanangkan.

Menurut Zeid Muhammad Yusuf SDM pengurus Wisata Religi Sunan Ampel ini masih mengalami kekurangan, terutama SDM ahli untuk rencana-rencana program yang lebih kompleks seperti rencana pembuatan Museum Sunan Ampel, dan sebagainya, berikut pernyataannya:

"Kalau SDM sih di Ampel alhamdulillah mungkin bisa ya walau kita juga masih kekurangan.. Ampel kan SDM nya masih kekurangan apalagi untuk bidang- bidang yang seperti misalnya untuk mempersiapkan museum itu saja, nah kita biasa nya mengukur juga ya ini dana nya gimana, besar lho itu bikin museum."[10]

[9] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 79.
[10] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengakuan Asmawi koordinator bidang kebersihan jumlah SDM pengelola kawasan wisata religi Sunan Ampel memang tidak banyak tetapi cukup, meskipun tidak menyebutkan jumlahnya akan tetapi bagian kebersihan saja bisa dibagi menjadi tiga shift pagi-siang-malam.

"SDM insya Allah sudah cukup, kalaupun ada kurang kita bisa saling bantu. Sehingga secara total ya cukup. Biasanya yang shift 2 dan 3 yang cukup berat sehingga perlu dibantu."[11]

Data lain kami peroleh dari observasi dilapangan saat menghadiri Haul Sunan Ampel ke-540 dengan rangkaian kegiatan mulai tanggal 11 Mei 2017 sampai 14 Mei 2017. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat banyak sekali diperkirakan sampai 50-an orang mengenakan seragam yang bertuliskan, "Masjid Agung Sunan Ampel" ataupun berbaju batik namun seragam. Orang-orang tersebut bertugas sebagai panitia penyelenggara Haul Sunan Ampel yang dihadiri ribuan orang yang berdatangan dari berbagai daerah.

Dari data-data yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan jumlah pengurus inti dan karyawan tetap memang tidak banyak, bagian keamanan, kebersihan, teknisi kadang masih saling merangkap. Namun jika dibenturkan untuk kebutuhan pelaksanaan perawatan dan kebutuhan pengelolaan sehari-hari, dengan adanya kesadaran untuk saling membantu bisa dikatakan jumlah SDM cukup. Apalagi jika ada

[11] Asmawi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

even-even besar akan ada tenaga tambahan SDM yang berasal dari masyarakat sekitar yang turut membantu.

Beberapa pernyataan kekurangan SDM yang disebutkan pengurus di atas lebih pada kebutuhan pengembangan rencana yang lebih kompleks seperti pembuatan museum misalnya, hal itu tentu memerlukan tidak hanya sekedar kuantitas yang cukup, tetapi juga memerlukan SDM yang memiliki keahlian spesifik dibidang tersebut.

2) Dana Kas

Program-program organisasi dalam pelaksanaannya memerlukan biaya. Ketersediaan Dana Kas adalah sumber daya yang wajib dimiliki setiap organisasi yang aktif menjalan program-programnya. Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel menerima dan mengelola dana sumbangan, infaq, shodaqoh yang diberikan oleh para donatur maupun pengunjung wisata religi Sunan Ampel. Berikut pernyataan pengurus mengenai dana kas yang ada:

> Setiap minggu kita ada pembukaan kencleng, ada pihak yang harus tahu dan seluruh info tentang keuangan ya ada, setiap minggu disisihkan untuk keperluan gaji karyawan, untuk keperluan kebutuhan pelaksanaan pengelolaan wisata, untuk keperluan dapur, ya pemasukan ada dari kotak amal itu, ada juga dari pihak pengurus kalau ada kekurangan, ada juga donatur yang dateng, tiba – tiba ada juga yang infaq, dan infaq itu biasanya katakanlah satu bulan siapa, bulan ini siapa, tapi sistem kita enggak diumumkan setiap minggu di jumatan kan ada mesjid yang kayak gitu, kita ada per minggu laporan nya dan bagi yang mau lihat bisa tahu dan bisa, nah kita gak dibicarakan terlalu dalam karena bisa mengundang iri dari mesjid – mesjid lain misalnya atau apalah orang kan gak sama menilainya.[12]

[12] Yacob, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan lain K.H. Zeid Muhammad Yusuf juga menyampaikan ketersediaan dana ataupun adanya donatur yang bersedia mendanai program-program yang dicanangkan oleh pengurus wisata religi Sunan Ampel, bahkan untuk program yang membutuhkan biaya sampai 200 juta, berikut pernyataannya:

> Ya lebih tepatnya ada anggaran nya, kan kita punya kas juga... ya jadi setelah kayaknya ini nih yang cocok buat Ampel, ya kita juga pertimbangkan dana kita ternyata cukup buat beli ini...dan kan udah sepaket sama orang yang masang juga.. ya ada kan ya…
>
> Proses untuk mengumpulkan semua itu butuh dana yang cukup besar, alhamdulillah untuk ke Bali itu totalnya bisa nyentuh 200 juta-an, dan alhamdulillah sudah ada yang mau membiayai hal itu, ya tentu nya ada yang satu visi dengan kita, ya adalah yang mau untuk mendanai nya..[13]

Berdasarkan pemaparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel memiliki dana yang cukup besar untuk membiayai semua program-program yang dicanangkan dan dijalankan sebagai pengelolaan wisata religi Sunan Ampel. Hal ini dapat ditarik dari indikasi bahwa pendapatan lewat kotak infaq yang dibuka dan dihitung tiap minggunya saja, pengurus tidak berani mengumumkan karena dikhawatirkan akan menimbulkan perasaan iri hati dari masjid-masjid lain. Ini artinya jumlahnya lebih besar dari yang biasanya diumumkan di masjid-masjid lain. Selain itu bisa kita tangkap juga indikasi lain tentang kesediaan donatur membiayai program

[13] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan barang peninggalan Sunan Ampel yang berada di Bali senilai 200 juta, ini adalah dana yang cukup besar.

3) Aset berupa tanah dan bangunan peninggalan Sunan Ampel

Selain uang kas, sumber daya organisasi bisa juga berupa aset tidak bergerak seperti tanah, gedung, dan lain sebagainya. Yayasan pengelola wakaf peninggalan Sunan Ampel ini juga mewarisi sejumlah aset berupa tanah dan gedung. Berikut keterangan yang kami peroleh di lapangan:

> Kita memang, dulu awalnya ingin kita bikin sebuah pesantren tapi tidak memungkinkan karena tempatnya tidak ada. Memang ada, kita punya incaran tanah yang itu masih tanah Ampel sebetulnya. Sekarang jadi sekolah di belakang nya masjid baru itu, sebelah sana ada sekolah , nah tanah sekolah nya itu punya Ampel. Iya betul punya Ampel. Di data kita punya, tapi karena masih banyak tanah-tanah kita yang masih... masih proses dalam kepengurusan untuk ngurusin masalah tanah- tanah sengketa yang belum bisa kita tarik kembali. Kita punya awalnya itu 8 hektar. 8 sampai di buku pertanahan itu 12 hektar, tapi yang baru kita kuasai 1,8 terus ditambah yang depan itu, baru segitu.[14]

Dalam kesempatan wawancara yang lain, narasumber menerangkan bahwa sengketa tanah tersebut telah masuk ke ranah hukum. Bahkan karena kalah dalam pengadilan negeri narasumber menyebutkan sekarang telah masuk pada tingkat banding kasasi di Mahkamah Agung. Berikut pernyataannya:

> Ya masih mau kasasi itu masih dipersiapkan, dan itu kita secara kedudukan cukup kuat. Karena pihak lawan itu tidak ada saksi tetangga- tetangga dalam proses pembuatan sertifikat tanah, kan itu tidak sah, hanya ada dia, lalu pihak berwenang persoalan pertahanan sama mungkin petugas kelurahan atau PLT gitu ya, ya

[14] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> itu gak ngerti kok bisa lho ya menyertifikati tanah yang itu sudah jelas – jelas tanah masjid, saya juga tidak habis pikir ada gitu ya…
>
> Iya miliki mesjid, itu tanah yang di lapangan parkir, (sambil memeragakan pake tangan), nah ini samping kiri ini samping kanan nah tengah- tengah ini tanah yang sengketa, itu kan kanan masih tanah masjid dan tidak ada saksi pengukuran sama penyertifikatan tanah…[15]

Berdasarkan penelusuran di internet pada situs "Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.go.id" memang terdapat putusan nomer 548/Pdt.G/2014/PN.SBY. yang mengadili perkara sengketa tanah yang disebutkan narasumber. Data yang diperoleh menyatakan bahwa gugatan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dalam masalah sengketa tanah tersebut dinyatakan ditolak atau kalah dalam pengadilan.[16]

Data lain berdasarkan hasil observasi di lapangan memang terdapat bangunan-bangunan termasuk bangunan masjid serta sebidang tanah yang dikuasai atau digunakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel sebagai berikut:

a) Masjid ada 2, sebelah timur makam dan sebelah barat makam
b) Gedung LPBA 3 lantai, dibagian selatan masjid
c) Kantin dan Penginapan, dibagian timur masjid
d) Area Makam, terdapat area yang cukup lapang, yang biasanya digunakan oleh para peziarah beraktifitas.

[15] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.
[16] Hakim, "Putusan", dalam http//www.putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sebidang Tanah, disebelah barat masjid, digunakan sebagai tempat parkir dari motor sampai mobil-mobil besar (mini bus).

Dari data-data tersebut di atas dapat disimpulkan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel memiliki aset berupa tanah dan gedung yang cukup besar untuk digunakan menjalankan program-programnya. Memang ada sejumlah bidang tanah yang masih sengketa, namun tanpa tanah-tanah tersebut sebenarnya masih banyak aset-aset lain yang belum di optimalkan. Seperti bangunan masjid baru yang disebelah barat makam. Dalam beberapa kesempatan observasi di lapangan kami sempat singgah di masjid tersebut. Masjid tersebut nampak kotor dengan debu yang cukup tebal, dan banyak sampah-sampah sisa bungkus makanan yang berserakan. Jelas masjid tersebut jarang digunakan, bahkan untuk sholat *fardhu* sekalipun, seperti saat itu tiba waktunya sholat ashar, masjid tersebut tidak digunakan. Bangunan masjid utama yang disebelah timur makam juga jarang ada kegiatan. Sepanjang hari pagar terkunci, dan hanya dibuka saat sholat-sholat *fardhu* saja.

b. Potensi Sumber Daya yang Dimiliki

1) Daya Tarik Spiritual

Setiap tempat wisata memiliki daya tarik yang diandalkan untuk menjadi magnet bagi pengunjung. Seperti wisata pantai akan mengandalkan panorama laut dan pasir pantai sebagai daya tariknya. Demikian pula wisata gunung, hutan, yang lebih menonjolkan hawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sejuk, udara yang bersih. Atau wisata kuliner yang mengandalkan menu masakan yang khas sebagai daya tarik wisatanya. Hal tersebut dikategorikan sebagai potensi karena belum dapat dimiliki jika belum dimanfaatkan atau dikonsumsi oleh pengunjung.

Bagaimana dengan Wisata Religi Sunan Ampel? Berikut penuturan dari pengurus Wisata Religi Sunan Ampel:

> Wah kalau makam nya sendiri ya ramai dikunjungi setelah wafat Sunan Ampel. Banyak orang yang datang secara tidak langsung sepeninggal Sunan Ampel, tepatnya sampai ramai gini ya berjalan nya waktu jadi orang ya melihat , merasakan gitu setelah Sunan Ampel datang ke tanah Jawa ini, sudah ada banyak ya multikultural lah kondisi masyarakat nya, akulturasi budaya dan sudah ada perubahan, perubahan itu sangat sangat kelihatan sekali, perubahan itu.[17]

K.H. Zeid Muhammad Yusuf menuturkan, selain mengenang jasa Sunan Ampel membawa ajaran Islam ke pulau Jawa, hingga sekarang kita menjadi mengenal ajaran Islam, karena orang-orang tua kita Islam, leluhur-leluhur kita juga Islam, ada nilai-nilai sakral yang menghidupkan spiritual pada peninggalan-peninggalan Sunan Ampel di Surabaya ini. Berikut penuturannya:

> Iya betul karena kebaikan beliau, karena jasa beliau, akhirnya sampai.. ya sampai sekarang ini. Makanya kenapa sih mereka, mereka datang ya bukan untuk minta – minta, ya enggak kayak gitu. Kadang ada mereka berdoa, berdoa di sini gitu kan, karena ada satu berkah, di satu tempat ini ada orang membaca Quran banyak, ini lebih berkah, contohnya di masjid kita baca doa di mesjid ini mustajab apa ndak ? Mustajab lah. Karena kenapa? Karena ini tempat nya malaikat, tempat suci. Suci bukan artinya tempat untuk tempat ibadah saja, tempatnya juga suci.[18]

[17] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 18 Okteober 2016.
[18] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 18 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan wawancara yang lain beliau juga menuturkan bahwa wisata religi itu bukan wisata biasa yang hanya sekedar senang-senang tetapi ada nilai-nilai pendidikan dan ibadahnya. Berikut penyataannya:

> Jadi apa namanya itu istilah wisata religi, wisata bersenang- senang tapi ada nilai gitu kan ya, nilai – nilai *educated* nya, nilai-nilai relijius kesakralan nya, kesakralan yang tidak kita lihat kan ya, relijus kan sakral. Shalat kan sakral. Pernikahan sakral. Shalat sakral. Apa yang berbau reliji itu sakral, kita membaca Al-Quran sakral, sakral nyambung.[19]

Dalam kesempatan wawancara yang lain beliau juga menuturkan tujuan para wisatawan atau peziarah datang ke wisata religi Sunan Ampel ini memang motifnya bermacam-macam tapi paling tidak ada kesamaan yakni beribadah, berdo'a mohon kepada Allah karena tempat ini dianggap suci dan sakral:

> Ya kan.. para peziarah dateng ke sini untuk niatan yang baik, tentu kami juga harus memfasilitasinya, apalagi kan tempat ini sakral karena tidak hanya ada makam tapi juga ada mesjid, ada sumur dan itu peninggalan dulu lagi. Ya tentunya ada melihat kebutuhan nya juga, kan macem-macem mereka motifnya, tapi kan paling tidak ya pada umumnya mereka dateng kesini untuk berdoa itu sudah jelas ya sebisa mungkin kita menjaga tempat ini suci, bisa untuk berdoa.[20]

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat disimpulkan, salah satu potensi sumber daya yang cukup besar yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah Wisata Religi Sunan Ampel ini memiliki daya tarik spiritual. Ketokohan Sunan Ampel dalam sejarah,

---

[19] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[20] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bapak dan gurunya para wali, serta keberhasilan Sunan Ampel dalam dakwah menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa memunculkan rasa kekaguman dan hutang budi yang begitu besar dikalangan umat Islam sampai sekarang. Hal inilah yang menjadi dasar daya tarik spiritual bagi para pengunjung makam dan masjid Sunan Ampel dari jaman dahulu sampai sekarang. Ditengah kegersangan umat dari nilai-nilai spiritual di jaman yang semakin modern dan penuh kemaksiatan ini, kehadiran wisata religi seperti Wisata Religi Sunan Ampel ini ibarat oase ditengah gurun pasir yang terik dan panas.

2) Pengunjung yang Banyak

Dalam dunia bisnis pelanggan adalah aset potensial. dalam dunia pariwisata pengunjung adalah pasar. Dalam dunia dakwah, *mad'u* adalah pasar dakwah. Dalam pengertian yang seperti itu pengunjung Wisata Religi Sunan Ampel adalah sumber daya potensial yang dimiliki dan bernilai besar jika dapat dikelola dengan baik. Berikut ini data mengenai pengunjung yang kami peroleh dari keterangan pengurus:

> Kadang banyak orang datang kesini seperti anak SD, SMP dan SMA kan sekedar datang hanya ingin lihat, gitu aja, ada yang berdiskusi, kayak kemarin ada dari Universitas Jogya itu diskusi, lalu ada kapan hari dari yang Universitas Muhammadiyah Buya Hamka itu diskusi gitu kan, juga ada Dekan dan beberapa dosen ada 6 dosen kalau gak salah, ada kira-kira ada banyakan 80 orang dari Jogya, Ya itu masih sedikit kadang 100 an lebih, ya dari kampus itu…
>
> Pernah saya ada anak – anak kecil kan SD itu 350 sampai 400 anak, itu saya bingung di mana. Untungnya pas anak saya dari pesantren itu ada 2 cewek 1 yang kuliah di Unair, dia bantu , pernah 430 anak itu. Makanya gimana caranya ? Ya itu akhirnya di serambi mesjid, 250 saya buat karena umum, bukan dari Islam saya tempatkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> depan makam nya Sunan Ampel, yang di dekat gapura yang ada sendal-sendal masuk di situ saya, gelar di situ, saya tutup…[21]

Pengurus lain dalam kesempatan lain juga menyampaikan pengunjung juga datang dari kalangan pelajar sekolah yang biasanya mengadakan do'a bersama sebelum ujian sekolah. Berikut pernyataannya:

> Kegiatannya biasae ya.. sama.. biasae kalo.. kalo.. disini terutama basae.. ada istigosah..ya.. terutama waktu mau ada kenaikan kelas.. lha itu biasae.. itu waktu jadwal rame-ramenya.. itu wilayah peribadatan..ha ha ha.. itu didalam masjid atau langsung di area makam itu saja. Terus SMA Dr. Soetomo itu rutin, SMA Takmiriyah itu juga rutin, tiap-tiap tahun.[22]

Data lain kami peroleh lewat observasi di lapangan secara langsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa hari mengunjungi lokasi Wisata Religi Sunan Ampel pengunjung Wisata Religi Sunan Ampel ini tak pernah sepi. Paling sepi adalah hari-hari kerja di pagi hari, itupun tidak pernah benar-benar kosong tidak ada pengunjung. Terkadang masih didapati kunjungan rombongan pelajar atau mahasiswa dalam study wisata. Dihari kerja biasapun jika sudah mulai siang apalagi beranjak sore pengunjung perorangan atau rombongan mulai berdatangan, semakin mendekati malam semakin rame. Pernah pada suatu sore peneliti mencoba menghitung jumlah peziarah yang datang, di area makam saja tidak kurang dari 300 orang yang berada di sana. Malam hari sampai menginap pun masih ada peziarah yang sengaja bermalam di sana.

---

[21] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[22] Suja'i, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari-hari libur seperti sabtu dan minggu ataupun tanggal merah jumlah pengunjung lebih banyak bisa lebih dari 1500 orang silih berganti sehari semalam. Peneliti berasumsi jumlah itu dari jumlah bus-bus wisata yang diparkir di tepi jalan Pegirian di hari libur silih berganti bisa mencapai 15 sampai 20 bus dalam sehari semalam. Jika dianggap jumlah penumpang dalam 1 bus 50 orang maka jumlahnya bisa mencapai 1000 orang.[23] Belum lagi yang menggunakan mini-bus, mobil, atau motor yang diparkir di area parkir sebelah barat makam, maka perkiraannya antara 1500 sampai 2000 orang per-hari dihari-hari libur.[24]

Jumlah ini akan lebih besar lagi pada momen-momen tertentu seperti *Haul* Sunan Ampel atau sepuluh hari terakhir dibulan Ramadhan. Maka seluruh area di lokasi Wisata Religi Sunan Ampel akan dipadati pengunjung dan pedagang, dimana-mana seperti pasar. Bahkan menuju ke area makam saja harus berdesakan, padat, rapat, merambat. Sampai di lokasi sudah penuh, setiap jengkal tanah dipakai tempat duduk oleh para peziarah dari berbagai daerah. Nampak panitia sibuk membagi-bagikan roti pada para peziarah dibantu beberapa petugas kepolisian yang menerjunkan polwan-polwan berjilbab membantu mengamankan

[23] Bandingkan dengan Masykur Arif, *Sejarah Lengkap Wali Sanga*, (Yogyakarta: DIPTA, 2013), 114.

[24] Bandingkan pula dengan data dari website resmi promosi pariwisata Indonesia, "Masjid dan Makam Sunan Ampel" dalam http//pesona.indonesia.travel/destinasi/jawa/jawa-timur/masjid-dan-makam-sunan-ampel/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan. Beberapa pengunjung dalam wawancara mengaku setiap tahun minimal sekali berziarah ke makam Sunan Ampel.[25]

Berdasarkan pengamatan dilapangan, kami dapati ke-khas-an dari para pengunjung Wisata Religi Sunan Ampel. Berdasarkan usia sebagian besar pengunjung adalah orang-orang tua, bukan anak-anak atau remaja. Kalaupun ada anak-anak adalah karena dibawa serta oleh orang tuanya. Berdasarkan penampilan dan cara berpakaian, sebagian besarnya adalah busana muslim ala tradisional NU, artinya bukan yang berjubah, berkerudung panjang, bercadar ala Islam timur tengah. Penampilannya pun tidak berjenggot, bercelana cingkrang, bersorban, tetapi lebih banyak bersarung dan berkopyah khas ala warga Nahdatul Ulama'. Secara pemikiran memang ziarah kubur, ziarah wali banyak dikembangkan oleh warga Nahdliyin. Sebaliknya model Islam Timur Tengah yang banyak mengadopsi pemikiran Wahabi justru banyak menentang tradisi ziarah kubur, pengkultusan wali dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Wisata Religi Sunan Ampel memiliki pengunjung yang banyak dan loyal terutama dari warga Nahdliyin. Dalam istilah bisnis dikenal istilah pelanggan loyal, nah istilah tersebut dapat disematkan kepada para peziarah Sunan Ampel yang dapat dipastikan tidak hanya sekali datang ke sana, tetapi berkali-kali. Pengunjung yang banyak ini dapat

[25] Bunari asal Jombang, *Wawancara*, Surabaya, 12 Mei 2017 (Haul Sunan Ampel ke-540)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipotensikan sebagai *mad'u* dalam program-program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel.

3) *Chanel* atau *Link* pada Pihak Luar yang mendukung.

Salah satu faktor penunjang yang perlu diperhitungkan adalah adanya *chanel* atau *link* pada pihak luar yang menunjang pengembangan organisasi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus, Yayasan Sunan Ampel ini juga memiliki hubungan-hubungan kerjasama dengan pihak luar yang menunjang, seperti Forum Komunikasi Obyek Wisata Surabaya sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

> …Di Pecinan itu kalau masuk di situ alam nya kayak China zaman dulu, saya punya temen di situ karena di Ampel ini saya punya komunitas namanya Forum Komunikasi Objek Wisata, ada obyek wisata religi, ada obyek wisata Pecinan, wisata Bahari, ada macem – macem. Ya, Forkom namanya, kayak gitu. Nah itu mereka punya kayak Monkasel itu masuk ke peserta Forkom itu tadi…
>
> Iya tentu-tentu kan dalam sharing itu saling menyampaikan perkembangan dari masing-masing wisata, termasuk kita perwakilan wisata religi. …[26]

Dalam kesempatan lain ketika pengurus ditanya saat menghadiri *Haul* Sunan Muria apakah memang ada organisasi tertentu sesama pengelola makam para wali, subyek menjawab, …"Oh iya ada, para pemangku pengelola makam para Wali. Kebetulan saya wakil ketua di organisasi tersebut."[27]

[26] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[27] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan lain pengurus juga menuturkan memiliki teman-teman Kyai-Kyai dari pesantren-pesantren yang memungkinkan untuk membantu merealisasi rencana-rencana program pengembangan ke depan. Berikut penuturannya:

> …Ya betul, saya ada teman itu pak kyai Nashir, di seorang kyai dan orang ini IT nya jalan banget, kalau lihat di foto kyai – kyai desa, polos gitu, tapi dia pinter, dia pernah di Mekkah dan ini klik sama saya, dia jago. Kitab- kitab itu dia yang ketik sendiri. Dibikin software, dia bikin software, saya aja gak bisa. Dia di Jombang, di pondok Tambak Beras… kebetulan kakek nya, pamannya dia adalah teman ayah saya ketika revolusi dulu. Di Mekkah juga pernah bersama…
>
> … Saya banyak temen di pesantren- pesantren itu, kalau udah ketemu yang lihat ya bingung ini udah gak lihat ini kyai ini ustad ya buyar, kayak ke temen aja. Udah sesama gitu, dia jago. Ke depan saya ingin buat perpustakaan yang online…[28]

Dalam kesempatan wawancara yang lain subyek juga menuturkan memiliki orang tua angkat di Maroko, pernah belajar, berguru ilmu agama di sana. Di Maroko terdapat perkumpulan muslim dimana subyek bergabung di dalamnya, sehingga berpotensi menjadi sumber daya penunjang dalam kedudukan subyek sebagai pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel, sebagaimana penuturan beliau berikut:

> … Oh itu saya memang punya orang tua angkat di Maroko, saya di Maroko nya daerah Fes, itu di sana Islam nya kuat memang. Saya sempat belajar pada beliau, memang dengan ilmu orang akan tinggi derajat dan martabat nya, jadi saya pernah lama disana ya berguru ke beliau, kebetulan beliau juga tokoh yang penting dan ulama di sana…

[28] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> …Iya iya, perkumpulan muslim Afrika ada Maroko, Senegal dan negara – negara sekitar, Mauritania, makanya ada beberapa ulama lagi , yaitu saya dikenal nya dari Indonesia…
>
> …Iya bener sekali, mereka sangat terbuka bahkan kayak tinggal kamu butuh berapa, ulama yang saya ceritakan dari Senegal itu tadi juga begitu sangat dermawan sekali, bahkan jika sudah jelas dia gak tanggung – tanggung, dia punya perguruan tinggi Islam juga di sana dan ya cukup berada, ya bayangkan punya pesawat pribadi, kalau ke negara- negara terdekat nya biasa pakai pesawat itu karena kesibukan…[29]

Pengurus yang lain juga pernah menuturkan dalam suatu wawancara bahwa Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel ini sering dibantu oleh kalangan akademisi dari UIN Sunan Ampel. Berikut penuturannya:

> Pesertanya selama ini ya.. kolega-kolega kita ya.. Kalau yang.. sementara dosen yang mengajar di sini.. kita menyebutnya dosen ya.. pengajar di LPBA ini juga kan ee.. beliau itu sesepuh di IAIN.. kebanyakan dari Tarbiyah.. terutama lulusan Timur Tengah itu yang ngajar di sini juga di IAIN.. UIN (Sunan Ampel) kalau sekarang.. jadi kolega-kolega mereka itu..
>
> Yang awal itu dari mana itu, eeh UNESA itu waktu itu masih IKIP ya, Pak Aminudin, itu dari sisi akademisinya. Dari sisi Kyainya, dari sisi ulama'nya itu, ada Kyai Dahlan, Malang, sudah almarhum, itu data awal itu begitu… Yang kedua Doktor siapa itu dari Jakarta saya lupa.. he he.. Kalau yang ketiga ini kita ambil konten karena kita sudah lama jeda, kita ambil hasil tulisannya Pak Agus Sunyoto, tentang rukyah, katanya dosen juga di sana (UINSA), entah fakultas apa itu. Pak Agus, Itu bukunya, itu buku saku beliau itu yang kita bedah itu, judulnya Sunan Ampel Raja Surabaya.. pernah?.. pernah baca?.. itu secara globalnya.. secara luasnya beliau menulis lagi tapi belum jadi anu kita.. Asaz Wali Songo itu.. pak Agus juga itu.. banyak tulisan beliau.. yang publish saya kira dua itu.. yang lain belum publish itu mungkin masih jadi kepustakaan NU begitu…[30]

---

[29] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016. Berdasarkan penelusuran data sekunder di internet K.H. Zeid Muhammad Yusuf adalah salah satu *Muqaddam* atau *Mursyid* dari *Thariqat Tijaniyah* yang berpusat di Fes, Maroko. Sehingga yang dimaksud dengan perkumpulan muslim Afrika tersebut adalah *Thariqat Tijaniyah*

[30] Ahmad Hifni Nawawi (Direktur LPBA MASA), *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data-data yang dihimpun di atas, pengurus Yayasan Masjid Sunan Ampel memiliki hubungan-hubungan *chanel* dan *link* yang sangat banyak dan luas. *Chanel* dan *link* tersebut sangat potensial untuk mendukung dan membantu kemajuan dan pengembangan program-program Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel jika dapat dimanfaatkan dengan baik.

c. Faktor Penghambat

1) SDM

Semenjak meninggalnya Nadzir ke-2 Wakaf Sunan Ampel, K.H. Nawawi Muhammad tahun 1998 kepengurusan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel mengalami ketidak pastian. Menurut K.H. Zeid Muhammad Yusuf sampai sekarang masih proses penyusunan struktur yang resmi dan jelas:

> Di yayasan itu ada ketamiran, di struktur itu ada yayasan , strukutr yayasan itu kelembagaannya ada nadzir, nadzir itu pucuk pimpinan tapi orang gak tahu kan ya. Nadzir itu, gak ada, yang ada kan ketua Takmir, jadi sebenernya nadzir itu ya ketua Takmir itu. Dan Takmir, ya termasuk ada sisa kepengurusan yang lama. Nah kayak gitu, jadi dari situ kita mencoba menata kembali struktur ini. Nah.. kami juga kan ya sedih tapi ya gimana, ada di kepengurusan kita ini yang awalnya dulu ada yang , makanya kita mau merombak itu ya terlalu ekstrim ya, tapi ya kita menata gitu kan. Ya menata itu kan dalam arti bahasa halus nya, ya dicari yang sevisi, kita kan ada satu kebersamaan visi.[31]

Tidak sekedar proses penyusunan struktur yang resmi tapi perombakan dari struktur yang lama. Beberapa ungkapan ketidak setujuan atas

[31] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur yang lama seringkali diungkapkan dalam wawancara. Beberapa kutipannya sebagai berikut:

> Sebelum kepengurusan ini dipegang oleh orang lain, terus sebelum itu ayah saya, sesudah ayah saya dan sebelum kami ini ya bener-bener gatot itu, gagal total, makanya sementara kita tata lagi, makanya kita mengkader orang-orang yang mumpuni dan bisa yang orang *dedicated*, bukan kita menganggap kita harus mencari orang yang loyal kepada kita, enggak, tapi tentu nya orang yang loyal kepada kita adalah orang yang sejalan kan ya, karena beberapa waktu yang lalu sudah 32 tahun dipegang itu berantakan banget…[32]

Dalam kesempatan wawancara yang lain mengungkapkan:

> Kami ini kepengurusan ini, alhamdulillah sangat bersyukur karena sebelum kepengurusan kami tahun 98 masih ada judi di wilayah ampel bukan pengurus, tapi pengurus nya enggak bisa ngapa-ngapain ya sama…[33]

Perbedaan pendangan dari para pengurus ini bahkan sampai mencuat ke media publik ketika pihak-pihak dalam kepengurusan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel ini mendukung tokoh-tokoh politik nasional tertentu yang berbeda dan saling tidak disetujui oleh pihak-pihak yang selainnya. Seperti kasus diijinkannya tokoh politik Hary Tanoesoedibjo untuk masuk ke dalam makam Sunan Ampel, diprotes atau tidak disetujui oleh pengurus yang lain. Sebaliknya ketika pengurus ada yang mendatangkan Habieb Rizieq Sihab untuk menjadi pembicara dalam pengajian yang diselenggarakan di Masjid Agung Sunan Ampel, hal ini juga menuai protes dan ketidak setujuan dari pengurus yang lain.

---

[32] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016
[33] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat disimpulkan terjadi hubungan yang kurang harmonis diantara pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Ketidak harmonisan tersebut tentu akan berpengaruh dalam kinerja berorganisasi dalam menjalankan program-programnya. Sehingga ini dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat dari sisi SDM organisasi.

2) Dana

Sehubungan dengan hambatan dana relatif tidak ada, bahkan bisa dikatakan dana yang dimiliki Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel sangat besar untuk mencukupi kebutuhan pelaksanaan program-programnya. Hanya saja jika bisa dianggap penghambat adalah sumber pendapatan Yayasan yang sangat bergantung pada kesediaan para donatur untuk memberikan sumbangan, infaq dan shodaqohnya. Namun hambatan itu bisa dianggap sangat kecil, sebab pada kenyataannya pengunjung Wisata Religi Sunan Ampel ini sangat besar jumlahnya dan tidak pernah surut dari tahun ke tahun.

d. Ancaman Penghambat

1) SDM

Dari sisi SDM yang memungkinkan menjadi penghambat dari pihak luar adalah adanya pengaruh paham-paham atau aliran-aliran dalam agama maupun politik yang mempengaruhi pengurus-pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Terbukti dalam kasus kehadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hary Tanoesoedibjo dan Habib Rizieq Shihab, tokoh politik dan aliran agama yang diceritakan di atas, dapat membawa perpecahan pada pengurus Yayasan. Pengaruh paham-paham atau aliran-aliran atau kepentingan-kepentingan tertentu tersebut menjadi ancaman yang setiap saat bisa membubarkan atau setidaknya memecah belah sistem keorganisasian dalam pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Paham atau aliran tersebut akan mempengaruhi misi, visi, atau bahkan azas dasar tujuan pendirian organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel tersebut. Hal ini sebagaimana pernah dinyatakan pengurus sebagai berikut:

…"Makanya sekarang kalau ada apa – apa lagi ya harus izin benar – benar. Kan ada AD/ART sekarang, setiap pengurus Takmir tidak boleh ada yang terlibat dalam partai politik, berbaju politik dan menggunakan kewenangan nya untuk dukungan politik, ya itu dia orang itu ditegur setelah nya dan ya gak berani lagi bawa – bawa politik ke Ampel.."[34]

2) Dana

Potensi hambatan dana bisa juga bersumber dari hambatan dari luar seperti kepentingan aliran agama dan aliran politik tersebut. Ketidak netralan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dalam aliran agama maupun politik akan berakibat dihentikannya sumbangan dana infaq dan shodaqoh dari donatur tertentu yang berbeda aliran agama dan politik dari yang dianut. Apalagi kedudukan Yayasan itu sebenarnya

[34] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik publik, masuknya kepentingan aliran atau politik tertentu bisa memicu kemarahan publik sebagaimana kasus-kasus di atas. Ancaman tersebut sangat mudah terpicu, jika ditunjang dengan ketidaktransparanan dalam urusan keuangan sebagaimana pernah terucap oleh salah satu pengurus dalam suatu wawancara sebagai berikut:

…"Tapi sistem kita enggak diumumkan setiap minggu di jumatan, kan ada mesjid yang kayak gitu, kita ada per minggu laporan nya dan bagi yang mau lihat bisa tahu dan bisa, nah kita gak dibicarakan terlalu dalam karena bisa mengundang iri dari mesjid – mesjid lain misalnya atau apalah orang kan gak sama menilainya."[35]

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Menurut Hani Handoko, dari pendataan keadaan saat ini di atas dilakukan analisa identifikasi mana-mana yang bisa menjadi sumber daya penunjang dan yang potensi dimiliki. Selain sumber daya penunjang juga perlu membaca faktor-faktor apa saja yang memungkinkan memunculkan hambatan dan ancaman bagi kelangsungan organisasi. [36] Dari data-data di atas teridentifikasi sumber daya dan faktor penunjang:

a. Dana dan Aset adalah sumber daya terbesar
b. Daya tarik Spiritual Sunan Ampel adalah sumber daya potensial terbesar kedua

[35] Yacob, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.
[36] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Banyaknya pengunjung setia (pelanggan loyal) adalah kekuatan sumber daya potensial ketiga
d. Adanya chanel dan link pada pihak-pihak luar yang memiliki potensi membantu pengembangan dan kesuksesan Yayasan.

Sedangkan dari sisi faktor penghambat baik yang telah nyata dan aktual terjadi maupun yang masih potensial dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kurang harmonisnya SDM pengurus Yayasan adalah faktor penghambat terbesar bagi organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel
b. Pengaruh paham aliran politik maupun keagamaan dari luar yang masuk dan mempengaruhi pengurus Yayasan adalah faktor penghambat yang potensial nomer dua bagi kesuksesan organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dalam mencapai tujuannya.

4. Mengembangkan rencana menjadi serangkaian kegiatan.

Menurut Hani Handoko pada tahap ini dimunculkan alternatif-alternatif apa saja yang memungkinkan untuk dijadikan program-program organisasi untuk mencapai tujuan. [37] Berdasarkan identifikasi atas segala kemudahan dan hambatan di atas, seharusnya strategi organisasi dalam mengembangkan alternatif-alternatif programnya adalah sebagai berikut:

[37] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 ***Scaning Matrix SWOT*** **Untuk Menentukan Alternatif Program**[38]

IFAS / EFAS	*STRENGSTH (S)*	*WEAKNESSESS (W)*
	• Dana yang besar • Aset berupa gedung dan tanah serta fasilitas yang ada	• Ketidak harmonisan SDM Pengurus • Beda dukungan politik atau aliran agama
OPPORTUNITIES (O)	*"SO" STRATEGY*	*"WO" STRATEGY*
• Daya tarik Spiritual Sunan Ampel • Banyaknya pengunjung loyal terutama dari warga Nahdliyin • Chanel atau link terhadap pihak-pihak ekstrenal yang menunjang	• Memanfaatkan dana yang besar untuk menguatkan daya tarik spiritual Sunan Ampel • Menyelenggarakan even-even yang bekerjasama dengan ormas NU. • Memanfaatkan chanel atau link yang ada untuk mendapatkan dukungan dana atau aset	• Menata kembali AD/ART, dengan membangun kembali kesamaan Visi-Misi yang jelas • Membuat aturan yang tegas bagi pelanggar netralitas dan loyalitas pada organisasi
THREATS (T)	*"ST" STRATEGY*	*"WT" STRATEGY*
• Masuknya paham aliran keagamaan tertentu • Masuknya pengaruh dukungan terhadap politik tertentu	• Meningkatkan loyalitas pada organisasi dengan memanfaatkan dana yang ada, misalnya dengan program kesejahteraan, pemberian tambahan bonus, peningkatan gaji, dan sebagainya.	• Memperbaiki keharmonisan pengurus lewat kegiatan-kegiatan kebersamaan, misalnya pertemuan ramah-tamah, rekreasi bersama, dan sebagainya.

Berdasarkan analisa dengan teknik *scaning matrix SWOT* di atas dapat dimunculkan alternatif-alternatif program yang seharusnya menjadi prioritas yang harus diutamakan sebagai strategi pengembangan organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel sebagai berikut:

a. Memanfaatkan dana yang besar untuk menguatkan daya tarik spiritual Wisata Religi Sunan Ampel.

[38] Gofur Ahmad, *Manajemen Talu* (Jakarta: GRASINDO, 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyelenggarakan even-even kegiatan yang bekerjasama dengan ormas NU, sebagai pelanggan terbesar dan terloyal dari Wisata Religi Sunan Ampel

c. Memanfaatkan chanel atau link yang ada untuk mendapatkan dukungan dana atau aset

d. Memanfaatkan dana yang ada, untuk meningkatkan loyalitas SDM Pengurus yang ada pada organisasi, misalnya dengan program kesejahteraan, pemberian tambahan bonus, peningkatan gaji, dan sebagainya.

e. Membangun kembali kesamaan Visi-Misi serta program-program yang jelas, dengan menata dan menyusun kembali AD/ART yang jelas.

f. Membuat aturan yang tegas bagi pelanggar netralitas dan loyalitas pada organisasi.

g. Memperbaiki keharmonisan SDM Pengurus lewat kegiatan-kegiatan kebersamaan, misalnya pertemuan ramah-tamah, rekreasi bersama, dan sebagainya.

Meskipun secara teoritis metode mengembangkan alternatif-alternatif program adalah menggunakan *Scaning Matrix SWOT* sebagaimana diuraikan di atas, pada kenyataannya di lapangan pengurus menggunakan cara yang "berbeda" dan yang menarik hasilnya adalah sama. Sama dalam artian, program yang diutamakan masih fokus pada tujuan utama pendirian Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yakni "Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sunan Ampel" baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang fisik maupun non fisik. Berikut keterangan-keterangan pengurus mengenai bagaimana mereka membuat program kerja:

Ketika ditanya, "Bagaimana pengurus membuat perencanaan terkait pengembangan program Wisata Religi Sunan Ampel?" Beliau menjawab:

"…Oh iya ada itu rapat tahunan, dan juga rencana – rencana yang lainnya, selesaikan masalah – masalah yang ada juga. Tapi kalau untuk wisata nya itu enggak terlalu dalam karena jarang yang usul ada tambahan, ya itu tadi biasa nya oknum kayak saya yang mengidekan. Mau bikin apa, setuju enggak setuju nya, lalu penjelasan detail nya, …"[39]

Ketika ditanya, "Siapa saja yang terlibat proses merencanaan di 5 tahun terakhir ini ?" Beliau menjawab:

"…Ya takmir ya, namun tidak semuanya biasanya karena ya kita sedang emm.. lebih tepatnya penataan, kita tidak merombak struktur ya. Ya tentunya sama SDM lapangan juga…"[40]

Ketika ditanya, bagaimana harapan penataan program-program ke depan? Beliau menjawab:

> Kami ya memang banyak keinginan, kita gak terlalu muluk lah tapi punya keinginan ya paling tidak jangkauan kita ya jauh ke depan.., dan apa namanya tuh, paling tidak jika kita punya keinginan lebih baik gitu. Kita memang, dulu awalnya ingin kita bikin sebuah pesantren tapi tidak memungkinkan karena tempatnya tidak ada. Memang ada, kita punya incaran tanah yang itu masih tanah Ampel sebetulnya. Sekarang jadi sekolah di belakang nya masjid baru itu, sebelah sana ada sekolah , nah tanah sekolah nya itu punya Ampel. [41]

---

[39] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.
[40] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[41] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ditanya program-program apa saja yang direncanakan, maupun yang sudah terlaksana bagaimana proses perencanaannya? Data-data yang terkumpul dari beberapa kesempatan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Perawatan dan Renovasi Bangunan Masjid.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari tulisan diplakat pengumuman yang dipajang di bagian timur masjid. Masjid Agung Sunan Ampel ini pernah direnovasi sebanyak empat kali atau empat tahap. Tahap pertama dimulai tanggal 30 Oktober 1993, tahap kedua dimulai tanggal 12 November 1994, tahap ketiga dimulai tanggal 2 Mei 1996, dan tahap keempat dimulai tanggal 15 Oktober 1997 selesai 10 Maret 1998. [42]

Tidak semua renovasi tersebut direncanakan dengan baik, dalam wawancara ada nada penyesalan terhadap beberapa bagian dari renovasi tersebut. Berikut kutipan pernyataannya:

> …Saya ingin tetap seperti itu karena kami juga kecolongan, pernah kalau jadi tahun 93 itu ada renovasi yang seharusnya tidak terjadi, itu ditambah – tambahi. Ya boleh lah ada renovasi dirapih – rapih tapi kalau merubah-rubah itu jadinya merubah sejarah keaslian, yang di situ ada bukti sejarah yang harus kita lestarikan. Sekarang kan ada kaligrafi nya gitu tulisan Quran , saya malah kurang sependapat dipasang di situ, mening di area lain gak ada masalah. Sebelumnya gak ada, karena tulisan nya bukan orang zaman dulu, bedakan tulisan orang zaman dulu…[43]

Dari pernyataan tersebut terdapat istilah “kecolongan” yang artinya bahwa dalam renovasi-renovasi yang dilakukan terkadang berubah arah dari tujuan semula yakni perawatan dan pelestarian peninggalan Sunan Ampel. Masalahnya mengapa

[42] Dokumentasi data observasi lapangan 12 Mei 2017
[43] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itu bisa terjadi? Bukankah renovasi-renovasi ini direncanakan oleh pengurus Ampel sendiri? Berikut kutipan data yang kami peroleh:

> …Saya ingin ketika ada perubahan-perubahan itu kita tidak keluar pakem, saya sangat menyayangkan , untung nya tiang nya itu tetap. Bahkan ada yang mengidekan gimana ya kalau semua pagar ini dibikin stainless semuanya.., Kata kakak saya sekalian aja itu dirobohin mesjid yang lama lalu bangun kembali dibikin emas kubahnya itu kan bagus.., diem dia. Batin saya enak saja dirubah gitu saja, dirubah pake kepala kuda bagus kan, apa kepala macan kan *kereng* gitu ya, tapi bukan bagus dan tidak nya, tapi sejarah nya itu…[44]

Berdasarkan data di atas, dalam merencanakan program, terutama dalam kasus merencanakan renovasi di atas, kadang kala terdapat perbedaan pendapat diantara kalangan pengurus sendiri. Secara niat dan semangat sebenarnya sudah ada kesadaran untuk menjaga dan melestarikan peninggalan Sunan Ampel tersebut dengan mempertahankan keasliannya. Akan tetapi kejadian-kejadian di lapangan terkadang masih juga terjadi kecolongan hal-hal yang bertentangan dengan itu. Perdebatan karena perbedaan pandangan tersebut juga pernah terjadi saat muncul ide rencana membuat Museum Sejarah Sunan Ampel. Berikut data yang kami peroleh:

> …Sementara ini yang ingin diwujudkan itu adalah di museum tentang masjid Ampel ini. Nah kalau itu awalnya ide saya sih, ya walaupun awal kali oleh oknum tertentu ide itu disepelekan, wah ginilah gitu lah, pas rapat. Tapi saya tetep *keukeuh* lha kenapa kok enggak ? ini kan udah waktunya punya berbagai teknologi ya bentuk-bentuk nya pun harus ada yang baru, yang itu juga sangat berguna untuk masyarakat. Ya museum kan bisa memintarkan, yang dateng siapapun lihat, jeees... begini lho perjalanan hidup (Sunan Ampel).. Saya jelaskan nilai nya seperti apa untuk Ampel.
> Ya terus setelah itu banyak yang nilai bagus cuma ada juga ya oknum ya apaan menyepelekan pokoknya. Abis itu saya ya bilang apa adanya jadi forum . Terus ya karena saya rasa itu penting saya pikir ya kita bisa membuat itu. Lalu akhirnya ya semua pengurus menyetujui, ide saya diterima. Ya Alhamdulillah sekarang udah tahu dan juga kan bisa menilai bagus atau tidaknya…[45]

---

[44] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.
[45] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data-data di atas perencanaan pengembangan program-program Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dilakukan lewat rapat-rapat pengurus yang diadakan tahunan atau dalam waktu-waktu yang lain. Dalam rapat-rapat tersebut diadakan *sharing* ide-ide gagasan pengembangan program kedepan. Namun dalam data tersebut dapat dicatat adanya perdebatan-perdebatan yang cukup keras karena adanya perbedaan pandangan antar pengurus. Perbedaan pandangan ini menjadi bahaya laten yang tersembunyi namun seringkali mengemuka, bahkan membesar sampai tingkat nasional, diliput oleh media seperti peristiwa pengajian yang mengundang Habib Rizieq Shihab tersebut di atas.

2. Perawatan Sumur Karomah

Pengurus menuturkan bahwa rencana pengembangan program tidak selalu berasal dari kalangan pengurus. Terkadang ide dan realisasinya berasal dari donatur atau pengunjung Wisata Religi Sunan Ampel. Seperti usulan untuk mengubah kendi-kendi air dari sumur karomah Sunan Ampel diubah menjadi dispenser, itu adalah usulan dari donatur yang ingin menyumbang. Berikut data dari penuturan pengurus:

> …Jika dibilang terobosan enggak juga, itu terlalu muluk sekali kelihatan nya, namun ya, karena ya itu kami hanya sekedar ingin mengadakan untuk mereka yang datang. Sebenarnya secara proses itu kebetulan, jadi ada orang yang infaq, nanya pak ustad ini ada dispenser seperti di Mekkah, kira- kira Ampel mau enggak, ya tentu saja saya tidak menolak, krn itu juga berguna, dan untung ada yg nawarin. Secara keinginan kami untuk bersih akan terwujud dengan ada nya dispenser ini, bukan nya gentong saja, kan sebelumnya cuma ada gentong aja, dan kami sudah tidak pakai kendi lagi. Secara proses memang bersih dan bisa langsung diminum, soalnya dari sumur langsung ke selang polimer lalu disaring dan dialirkan langsung ke dispenser2 yang ada, dan setelah itu bisa langsung diambil…[46]

[46] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses realisasi program serupa itu juga pernah terjadi dalam kasus lain seperti dalam hal pengadaan pengajian kitab kuning. Prosesnya sama, salah satu jama'ah punya ide ingin mengadakan pengajian kitab kuning lalu mengusulkan kepada pengurus untuk diadakan di Masjid Agung Sunan Ampel. Berikut penuturan pengurus mengenai hal itu:

> …Itu macem – macem sih, ada yang direncanakan oleh pengurus bareng – bareng ya kadang kita sharing lah gitu sesama pengurus, dilihat oh butuh apa ya kebutuhan dan keinginan yang datang itu, ya seperti tadi yang soal air dispenser kan dan ada juga yang berasal tidak sengaja, misal kayak pernah ngaji kitab kuning, awal nya ada yg ngaji kitab kuning 1 orang , terus abis gitu ada yang dateng ikutan, lama lama yang dateng banyak sama teman – teman nya yang lain, terus diantara nya itu ada yang ngomong ke saya, pak ustad gimana kalau diadakan aja ngaji kitab kuning, ya saya saat itu gak bisa langsung diwujudkan, kita kalau bikin sesuatu kegiatan ya harus diisi oleh orang – orang yang kredibel, kita tidak bisa naruh sembarang orang kan ya, saat itu kan ya Ampel masih belum bisa diwujudkan tuh kegiatan pengajian nya itu, saya masih nyari orang, nah sudah nyari dan ada yang bisa ya akhirnya dibuatlah…[47]

Berdasarkan analisa atas data-data di atas, dapat disimpulkan langkah perencanaan dalam manajemen Wisata Religi Sunan Ampel kurang memenuhi kaidah perencanaan sebagaimana terdapat dalam teori manajemen. Terutama dalam memunculkan alternatif-alternatif program yang semestinya dijalankan oleh Yayasan. Sumber permasalahannya terletak pada SDM pengurus yang seringkali berbeda pandangan sampai memunculkan ketidak harmonisan antar pengurus yang berkepanjangan. Namun demikian hasil-hasil yang dicapai masih bisa dikatakan baik dikarenakan masih adanya keterbukaan dari para pengurus untuk menerima

[47] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan-masukan ide-gagasan yang bersifat membangun dari para donatur maupun para pengunjung.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya

Setelah menganalisa bagian per-bagian dari unsur-unsur perencanaan pembuatan program-program organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel, perlu dianalisa bagaimana rencana-rencana tersebut dalam tahap pelaksanaannya. Berdasarkan data-data yang dihimpun, program-program kerja yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

1. Perawatan dan Pelestarian Cagar Budaya Peninggalan Sunan Ampel
    a. Perawatan dan Renovasi Bangunan Masjid dan Menara
    b. Perawatan Makam Sunan Ampel
    c. Perawatan Makam Pengikut Sunan Ampel
    d. Perawatan Sumur Karomah
    e. Pelestarian Sejarah Sunan Ampel
2. Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Lingkungan
    a. Kebersihan Lingkungan, Terutama Masjid
    b. Ketertiban Para Peziarah
    c. Keamanan Lingkungan
3. Pelayanan Pengunjung
    a. Pemandu atau *guid* untuk study wisata
    b. Pelayanan kepentingan akademis
    c. Pengadaan Toilet
    d. Pengadaan Kantin dan Penginapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyelenggaraan Kegiatan-Kegiatan Dakwah dan Pendidikan
    a. Penyelenggaraan Pendidikan Kursus Bahasa Arab
    b. Pengajian Rutin
    c. Penyelenggaraan Shalat Jum'at
    d. Penyelenggaraan Shalat *Rawatib*
5. Penyelenggaraan Even-Even Khusus
    a. Haul Sunan Ampel
    b. Iktikaf 10 hari terakhir bulan Ramadhan (*Malem Likuran*)
    c. *Tabliq Akbar*

Program-program tersebut dalam pelaksanaannya, berikut ini data-data yang kami himpun berikut analisanya.

1. Perawatan dan Pelestarian Cagar Budaya Peninggalan Sunan Ampel
    a. Perawatan dan Renovasi Bangunan Masjid, Gapura, Menara.

Peninggalan Sunan Ampel yang berwujud fisik seperti Bangunan Masjid, Gapura, Menara, Sumur, Beduk, patut dirawat dan dilestarikan. Dalam rangka perawatan dan pelestarian cagar budaya, Masjid Agung Sunan Ampel berdasarkan data yang tercatat, pernah mengalami renovasi besar sebanyak empat kali. Berikut data yang kami peroleh dari observasi di lapangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Plakat Pengumuman Renovasi Masjid Agung Sunan Ampel[48]

Renovasi tahap pertama dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 1993 selesai tanggal 16 Maret 1994, menelan biaya sebesar Rp. 998.500.000,- (Sembilanratus Sembilanpuluh Delapan Juta Limaratus Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1993-1994. Renovasi tahap kedua sekalian membangun gedung untuk musholah wanita (sebelah selatan Masjid) dilaksanakan mulai tanggal 12 November 1994 selesai tanggal 25 Februari 1995, dengan biaya sebesar Rp. 994.740.000,- (Sembilanratus Sembilanpuluh Empat Juta Tujuhratus Empatpuluh Ribu Rupiah). Biaya itu berasal dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1994-1995 sebesar Rp. 841.740.000,- (Delapanratus Empatpuluh Satu Juta Tujuhratus Empatpuluh Ribu Rupiah), sisanya Rp. 153.000.000,- (Seratus Limapuluh Tiga Juta Rupiah) berasal dari sumbangan masyarakat. Renovasi tahap ketiga dimulai tanggal 2 Mei 1996 selesai tanggal 27 November 1997,

[48] Dokumentasi data observasi lapangan 12 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menelan biaya sebesar Rp. 2.510.137.000,- (Dua Milyar Limaratus Sepuluh Juta Seratus Tigapuluh Tujuh Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1996-1996. Sedangkan renovasi tahap keempat dilaksanakan tanggal 15 Oktober 1997 selesai tanggal 10 Maret 1998. Menelan anggaran sebesar Rp. 929.820.000,- (Sembilanratus Duapuluh Sembilan Juta Delapanratus Duapuluh Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1996-1997.

Melihat anggaran pembiayaan renovasi yang sebagian besar dari APBD Pemerintah Propensi Jawa Timur tentu ini akan berpengaruh pada bagaimana realisasi rencana-rencana, harapan dan keinginan pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel terhadap program-program renovasi yang dilaksanakan. Pada kenyataannya setelah renovasi terjadi, ada nada penyesalan dari sebagian pengurus Yayasan mengenai renovasi yang terlalu merubah banyak dari konstruksi bangunan masjid Sunan Ampel sebelumnya, yang ini bisa merusak makna pelestarian cagar budaya. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan pengurus sebagai berikut:

"…Saya ingin tetap seperti itu karena kami juga kecolongan, pernah kalau jadi tahun 93 itu ada renovasi yang seharusnya tidak terjadi, itu ditambah – tambahi. Ya boleh lah ada renovasi dirapih – rapih tapi kalau merubah-rubah itu jadinya merubah sejarah keaslian, yang di situ ada bukti sejarah yang harus kita lestarikan…"[49]

[49] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus lain menyampaikan keterangannya sebagai berikut:

> …Ya di sini juga renovasi ada, kenapa harus direnovasi ya mesjid bisa ambruk. Gak mungkin aslinya begini, tapi renovasi dilakukan pada yang dibutuhkan dan diusahakan sekali tidak merubah cagar budaya nya. Kalau enggak diperbaiki ya kalau rusak ambruk gimana orang yang shalat. Tapi kalau kayu-kayu di dalam itu sampai saat ini belum pernah ganti dan tidak keropos, insya Allah. Itu kalau yang keropos di atas kayak semacam plafon-plafon yang keropos ya diganti mbak... biar aman juga kan buat semuanya. Ya kalau ada apa apa kita juga yang harus tanggung jawab. Terus ya perbaikan-perbaikan lainnya ya udah gak kehitung kan ya udah lima tahun ini…[50]

Berdasarkan keterangan tersebut perbaikan-perbaikan renovasi itu seringkali dilakukan, "gak kehitung" berapa kali dilakukan. Namun pengurus menekankan sedapat mungkin tidak merubah keasliannya, tetapi bahwa pada kenyataannya kayu-kayu atau plafon yang keropos dapat membahayakan orang yang sholat di dalamnya, maka penggantian menjadi tidak asli itu tidak dapat dihindarkan.

Pengurus lain dalam kesempatan wawancara yang lain juga menyampaikan bahwa perubahan-perubahan dari warisan asli Sunan Ampel itu sudah terjadi semenjak dahulu sebelum kepengurusan mereka dan tidak diketahui bagaimana itu terjadinya. Berikut keterangan dari pengurus:

> …Oh, iya, (masjid yang dekat parkiran) itu masjid perluasan, dibangun tahun 94 atas bantuan pemda tingkat 1, yang masjid lama ini (sambil menunjuk masjid yang dekat tempat informasi), masjid kuno ini, cuman lagi-lagi kalau kita ditanya apakah ini asli ataukah tidak, wah.. sulit juga itu menjawabnya, semestinya kalangan akademik yang bisa menjawabnya karena punya alat, seperti itu kan ada bangunan sumur ya, sumur di dalam masjid, kan pasti menimbulkan pertanyaan ya, ngapain bikin sumur dalam masjid itu, nah akhirnya ada dugaan kemungkinan ada perluasan-perluasan bangunan Masjid, sehingga

[50] Asmawi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sumur yang digali oleh Sunan Ampel dan para santrinya itu masuk kedalam Masjid…[51]

Dari keterangan tersebut menerangkan bahwa masjid yang lama pun diragukan keasliannya. Pengurus lain menyebutkan dulu bentuknya seperti rumah biasa, tanpa pagar, seperti rumah seorang raja, berikut kutipannya:

> … Memang dalam era Sunan Ampel tidak ada pagar, itu tidak ada. Saya punya foto mesjid rumah banget tahun 1909. Gak ada pagar persis rumah. Memang untuk ukuran zaman dulu agak mirip rumah kayak raja, ya memang anak nya raja kan. Kan putri raja istrinya, sangat masuk akal kalau di dalam nya dari marmer, marmer nya dari China, karena ibunya Sunan Ampel putri Raja Kamboja. Sangat mungkin kalau dapat marmer. Jadi balik lagi, ya proses nya enggak sengaja berbentuk payung, asal menyesuikan dengan luasnya saja, bahkan seharusnya itu ya tidak dilakukan langsung, ya tadi ada ya kurang pas dalam menjaga keaslian mesjid nya…[52]

Pengurus lain menerangkan tidak hanya bangunan Masjid yang mengalami renovasi perubahan tidak sesuai aslinya. Bangunan gapura misalnya, yang sekarang jumlahnya lima itu, ternyata salah satunya tidak dibangun di masa Sunan Ampel, tetapi dibangun baru-baru ini, berikut keterangannya:

> …Gapura itu begini mas, kita ini ketinggalan lho mas sama orang luar. Jadi itu begini, Kira-kira 4-6 tahun yang lalu itu kita kedatangan orang Malaysia, anak-anak Malaysia, anak S1 dari fakultas Arsitektur, istilah mereka Fakultas Seni Bangun. Kita kan punya cerita gapura di ampel ini kan lima yang ada sekarang, tapi sebetulnya empat. Jadi satu dua empat lima itu sisa lama sedangkan yang tengah ini baru. Cirinya yang ada kayunya itu yang lama, yang empat ini bentuknya sama, yang satu tengah itu beda. Kita pernah dapat cerita dari orang sepuh kita itu, gapura itu sebaru barunya ya paling umur 70-80 tahun dibangun kira-kira tahun 40-50an. Tapi kita kan gak pernah membuktikan, kan kita gak punya tools-nya, nah anak-anak itu bawa *tools* dengan ilmu mereka

[51] Ahmad Hifni Nawawi, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016.
[52] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan alat rielnya itu, dikorek-korek atau gimana gitu, ternyata betul dari komposisi bahan sudah jauh berbeda. Sekarang ini kan banyak di siarkan di media internet itu, gapura Ampel ini lima, melambangkan filosofis rukun Islam, segala macam, kita yang pernah tahu menjadi, wah dibuat-buat ini.. ha ha.. kebablasan ini orang, ilmu gatuk ini, gitu lho…[53]

Gambar 4.3 Gapura yang asli terdapat bahan kayu bertuliskan aksara jawa

Berdasarkan keterangan tersebut sangat disayangkan adanya pengaruh dari renovasi-renovasi yang merubah tidak sesuai aslinya tersebut telah menimbulkan banyak penafsiran yang telah menyimpang jauh. Bahkan cerita *hoax* tentang gapura yang mencerminkan rukun Islam tersebut saat ini telah beredar luas di internet.

Selain gapura juga bangunan menara disebut oleh pengurus mengalami tiga kali perubahan. Berikut keterangan pengurus mengenai hal itu:

> …Seperti ini, ini ya arsitertur ya, menara ini ternyata dari sisi fotografi saja itu sudah mengalami tiga kali perubahan, semula yang tanpa teras, kemudian dengan teras, lalu bentuk mercusuar semacam ini, bentuknya kayak di pelabuhan ya.. betul seperti syah bandar, itu seperti itu. Nah ini kan kalau kita tidak mampu cerita, generasi kedepan itu akan

[53] Ahmad Hifni Nawawi, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menganggapnya oh ini asli.. padahal ada perubahan. Kalau lihat foto-foto Belanda sejak abad 19 itu sudah ada menara…[54]

Berdasarkan data-data di atas kesimpulannya perawatan dan pelestarian bangunan atau gedung peninggalan Sunan Ampel telah dilakukan dengan baik. Bila terjadi kerusakan-kerusakan yang tidak bisa dihindari maka renovasi bisa saja sampai mengganti keaslian dari peninggalan tersebut. Yang disayangkan sebenarnya pendokumentasian yang jelas tentang perubahan-perubahan tersebut agar tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang sesat. Selain itu penggalian sejarah yang otentik perlu serius dilakukan dengan melibatkan para akademisi dibidangnya masing-masing. Malu kita, sejarah gapura Sunan Ampel lebih diketahui orang Malaysia daripada ilmuan-ilmuan negeri kita sendiri. Sementara bangsa kita lebih senang dijejali cerita-cerita tutur *hoax* yang bombastis ketimbang diedukasi dengan sejarah yang benar.

b. Perawatan Makam Sunan Ampel

Mengenai perawatan Makam Sunan Ampel sendiri diwarnai hal-hal yang unik sehingga menimbulkan munculnya cerita-cerita mistis seputar itu. Pengurus sendiri menceritakan tentang hal itu, berikut data-data yang kami himpun:

> Iya ini ngomong sama akademisi ini harus hati-hati ini.. ha ha.. karena semuanya itu harus empiris.. ha ha.. Ya.. anulah.. apa.. ini mungkin yang kita sampaikan ini, akademik atau tidak.. jadi cerita tutur yang sampai pada kami dari sepuh-sepuh dulu itu.. memang dari sisi apa ya..

[54] Ahmad Hifni Nawawi (Direktur LPBA Sunan Ampel), *Wawancara*, Surabaya, 17 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari sisi singkretik mungkin ya.. sisi singkretik sunan ampel itu tidak menghendaki makamnya itu beratap, dari sisi tasawufnya begitu.. Konon ya.. saya itu kok memeori saya lupa-lupa ingat.. pernah dikatakan oleh sesepuh kami di sini.. ada upaya dulu itu untuk me.. maksudnya sih baik.. mau membangun atap di situ. Cuman dikisahkan.. ini *belive or not* ini, itu oleh suatu kejadian alam itu terbang atap itu, jadi menghilang lah.. nah kita tidak bisa memakai kacamata sekarang untuk menilai itu, kita pakai kacamata masa lalu, bahwa orang dulu percaya bahwa itu, ini pertanda yang tidak baik ini kalau diteruskan, rusak lah istilahnya. Dan itu karena ini cerita tutur, tentunya ini tidak diikuti data tahun dan waktu…[55]

Pengurus yang lain memberikan keterangan sebagai berikut:

> …Dan di Ampel ini berbeda. Kemarin saya cerita kenapa kok Ampel berbeda dengan makam yang lain? karena pernah satu ketika itu dikasih semacam rumah gitu di atas makamnya, nah pas zaman ayah saya (K.H. Mas Muhammad Yusuf) itu terbang… Bukan ,ditutup dikasih atap, kan makam itu banyak atap nya, kecuali Ampel dan Sunan Demak, gak ada. Nah itu, itu bedanya kita sama yang biasanya. Kan di sini tidak terkesan angker, ya biasa. Nah itulah alamiah nya Sunan Ampel begitu orang nya bersahaja, sederhana dan bersosialisasi dengan semua kalangan, iya semua kalangan…[56]

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, keadaan makam Sunan Ampel yang sekarang ini bukannya tidak dirawat seperti makam-makam Wali yang lain oleh pengurus. Pengurus pernah berusaha membangun *cungkup* atau rumah penutup di atas makam Sunan Ampel, akan tetapi oleh karena suatu kejadian Alam atap itu roboh atau terbang ditiup angin. Tidak dibangunnya rumah penutup di atas makam Sunan Ampel dipercaya oleh pengurus dan masyarakat setempat sebagai "kehendak" dari Sunan Ampel sendiri yang berwatak bersahaja dan *egaliter*. Akhirnya pengurus mengupayakan perawatan dalam bentuk lain terhadap makam Sunan

[55] Ahmad Hifni Nawawi, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016.
[56] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel, yaitu dengan membangun pagar pembatas yang mengelilingi makam Sunan Ampel. Berikut keterangan pengurus:

> …Mau bikin apa, setuju enggak setuju nya (di rapat itu), lalu penjelasan detail nya, kayak misal dulu mau *mager* (memberi pagar makam Sunan Ampel) dikasih stainless gitu di makam, tapi itu udah lama sekali bukan 5 tahun ini. Nah itu tuh juga karena biar tertib dan kondusif, agar yang doa juga khusyuk, kan kalau gak dipager ya berarti nanti pada pingin masuk ke makam itu, ya kan berabe juga kalau jadi ribut-ribut gitu, makanya ya dipager aja…[57]

Berdasarkan data tersebut langkah pengurus dalam merawat Makam Sunan sudah baik dan tepat. Disebut tepat karena pada kenyataannya makam-makam Sunan yang lain yang ber-*cungkup* justru menimbulkan kesan angker yang justru memancing masyarakat menonjolkan sisi mistisnya ketimbang sejarah jasa-jasanya menyebarkan Agama Islam di pulau jawa. Berikut keterangan pengurus:

"…Di Ampel juga sebenarnya pernah ditemui orang yang bawa- bawa kemenyan begitu. Namun ya kita biasanya tegur dan gak pakai yang begituan. Ya sekarang coba tidak semua peziarah suka dengan hal begitu, kan itu akan mengganggu bagi mereka yang tidak suka,…" [58]

Dalam hal ini pengurus masih konsisten dengan tujuan Wisata Religi Sunan Ampel yang menjaga dan melestarikan peninggalan Sunan Ampel sambil berdakwah, mengedukasi masyarakat agar tidak terjerumus dalam kesyirikan.

---

[57] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.
[58] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perawatan Sumur Karamah

Peninggalan Sunan Ampel sebagai bagian dari Wisata Religi Sunan Ampel yang juga dirawat dan dilestarikan adalah sumur. Sumur yang diyakini digali sendiri oleh Sunan Ampel beserta para pengikutnya tersebut sampai sekarang masih diambil airnya. Berikut keterangan pengurus mengenai perawatan sumur tersebut:

> …Nah memang juga benar, dalam Islam jika memang melihat fenomena terbersit dalam pikiran kita itu menjijikan, terlontar dalam ucapan maka secara hukum pun menjadi takut najis dan membuat enggan untuk diminum, ya kami juga menilai itu begitu, walaupun (air) karamah namun kan tidak semua orang bisa mau untuk meminumnya jika melihat langsung dari kendi dan bekas orang lain ya kasarnya itu. Memang dulu di ampel pernah di kendi- kendi , namun sudah diganti dengan gentong dan dispenser. Ya kan untuk mengamalkan ajaran Islam juga kudu bersih kan? Saya sendiri kadang dari dispenser itu, jika ada bekas orang lain ya saya cuci dulu, sehingga saya yakin ini juga bersih…
>
> Jika dibilang terobosan enggak juga, itu terlalu muluk sekali kelihatan nya, namun ya karena ya itu kami hanya sekedar ingin mengadakan untuk mereka yang datang. Sebenarnya secara proses itu kebetulan, jadi ada orang yang infaq, nanya pak ustad ini ada dispenser seperti di mekkah, kira- kira ampel mau enggak, ya tentu saja saya tidak menolak, krn itu juga berguna, dan untung ada yg nawarin. Secara keinginan kami untuk bersih akan terwujud dengan ada nya dispenser ini, bukan nya gentong saja, kan sebelumnya cuma ada gentong aja, dan kami sudah tidak pakai kendi lagi. Secara proses memang bersih dan bisa langsung diminum, soalnya dari sumur langsung ke selang polimer lalu disaring dan dialirkan langsung ke dispenser-dispenser yang ada, dan setelah itu bisa langsung diambil. [59]

Program pengolahan air dari sumur ke dispenser supaya terlihat bersih dan tidak menjijikkan adalah program yang baik dalam melayani pengunjung sekaligus melestarikan peninggalan Sunan Ampel sekaligus

[59] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran Islam yang mencintai kebersihan. Namun yang menjadi catatan dalam program ini adalah peran donatur yang memberi inisiatif sekaligus dana pengadaannya sangat dominan terhadap keberlangsungan program ini. Dari sisi ilmu manajemen seakan akan program ini mengalir menunggu keberuntungan nasib, yang ini berarti tidak ada manajemen di sana.

d. Pelestarian Sejarah Sunan Ampel

Sebagaimana disinggung saat membahas tentang gapura di atas. Pelestarian sejarah otentik Sunan Ampel sangat diperlukan untuk menjadi dasar penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi tersebut. Sampai saat ini kurangnya data yang akurat tentang sejarah Sunan Ampel sendiri telah menimbulkan banyak cerita tutur yang lebih banyak *hoax*-nya ketimbang informasi sejarah yang mendidik dan mencerahkan. Dalam rangka itu pengurus telah melakukan upaya-upaya menjalankan program sebagai pemecahannya. Berikut penuturan dari pengurus:

> …Saya kemarin punya rencana bikin museum, nah ini saya seneng terima kasih. Karena ada sisa yang dulu, saat ada ide dari saya di forum bilang museum apa? Saya diledek. Saya itu museum ingin judulnya, nah agak muluk juga, namanya museum pintar. Menarik kan ? nah ada yang bilang apa museum pintar, gini ada disebut museum pintar ? oh enggak saya bikin suasana yang tematik jess.. orang lihat , anak kecil pun yang masuk terus lihat, oh gini kan itu bikin pinter, walaupun kecil tempatnya. Museum itu tidak harus besar, dan tidak harus ada benda-benda purbakala di situ, tentu tidak harus. Itu kan maaf ya, pemikiran orang sempit. Saya banyak dukungan dari orang- orang di luar, kayak sekarang ini dari para mahasiswa, saya senang ini, saya punya semangat untuk membuat museum tersebut...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

…Tematik itu kayak ada tema nya gitu, ini tentang masjid dan desain nya, ada miniatur mesjid nya, ini tentang sejarah hidup Sunan Ampel, ini ada makam – makam siapa aja di situ, ini ada ajaran-ajaran intisari dari buku-buku peninggalan terdahulu Sunan dan murid-muridnya…

…Cerita sejarah ini tidak ada yang tertarik, buku saya belum jadi. Jadi itu kan kalau museum itu bisa, katanya temen saya di Kudus, saya pingin bikin miniatur tiang-tiang saka itu dibikin miniatur dari kayu. Miniatur mesjid tapi dari kayu dan ukiran dari Jepara, ya ini biaya nya banyak juga, tapi ya saya punya dijanjiin ada temen, insya Allah mau bantu, seperti itu

Semua nya sambil mau bikin perpustakaan, kan di situ ada LPBA, nah itu masih ikut bagian di kita. Harusnya kalau perpustakaan dengan sejarah kan nyambung, tapi saya tidak kehilangan akal saya membuat banyak variatif... [60]

Bagaimana realisasinya dari rencana-rencana itu?

…Museum ini, kita sudah pasti dan sekarang bertahap sedang dikumpulkan bahkan ini bisa lama mungkin proses nya, karena kan harus pemesanan miniatur, pengumpulan buku – buku, foto – foto masjid dan lainnya. ya cukup lama itu ngumpulin artefa-artefak, tapi ya saya cari aja dulu dimana-dimana nya…

…Dan itu memang tidak murah harga nya, saya sudah nyari untuk membuat market atau miniatur masjid saja dengan kayu nya yang bagus itu mahal ya ternyata harga nya, lalu selain itu juga buku- buku peninggalan Sunan Ampel dan ayah nya Sunan Ampel ada tersebar, satu ketemu ada di Malang dan satu nya ada di Bali…

Proses untuk mengumpulkan semua itu butuh dana yang cukup besar, Alhamdulillah untuk ke Bali itu totalnya bisa nyentuh 200 juta an, dan Alhamdulillah sudah ada yang mau membiayai hal itu, ya tentu nya ada yang satu visi dengan kita, ya adalah yang mau untuk mendanai nya, selanjutnya tinggal dilakukan proses pengumpulannya, ya doakan saja semoga lancar, insya Allah…[61]

Berdasarkan keterangan data-data tersebut realisasi program pembuatan museum sebagai upaya pelestarian sejarah dan peninggalan

[60] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[61] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel benar-benar ingin di wujudkan. Pengurus telah melakukan survei-survei yang dibutuhkan untuk pengadaannya, termasuk survei harga miniatur masjid dari ukiran kayu, atau biaya untuk memulangkan peninggalan Sunan Ampel yang ada di bali dengan estimasi biaya mencapai 200 juta. Namun sayangnya langkah-langkah itu semua seakan terhenti tidak dapat dilanjutkan karena terkendala biaya yang besar. Meskipun beberapa donatur telah menyatakan kesanggupannya untuk mendanai, namun tentu saja realisasi program besar dengan dana yang besar memerlukan waktu yang cukup lama untuk merealisasikannya. Yang patut menjadi catatan untuk dianalisa adalah, jika sudah ada rencana, ada yang bersedia mendanai, mengapa realisasinya seakan tidak ada sama sekali? Sumbernya adalah dana realisasi program tersebut yang dijanjikan donatur, bisa jadi tidak mudah atau tidak dapat segera cair. Hal ini menunjukkan betapa ketergantungan lembaga sosial dalam melaksanakan program-programnya terhadap para donaturnya sebagai sumber keuangannya. Berbeda dengan program dispenser di atas yang berjalan lancar karena donaturnya langsung memberi berupa barang berikut dana instalasinya.

Pengurus lain menyampaikan upayanya lewat program yang lain sebagai berikut:

> …Kami ada, apa.. kajian tentang kewisataan itu, baru kita mulai juga. Itu untuk kumpulkan kita kumpulkan dari sekian nara sumber juga. Itu sebagai bekalan kami. Itu dari lembaga pendidikan bahasa arab ini, he eh gitu. Jadi kalau sampe, sampe masalah praktisnya untuk mengedukasi sedang kita mulai, tapi dari penggalian sudah lama. Terutama kesejarahan Sunan Ampel, itu sejak tahun ’94, kita sampai sekarang itu mungkin baru, 2 kali seminar dan 1 kali bedah buku sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sunan Ampel lha itu muatannya itu kontennya yang kita simpulkan. Itu yang kita sampaikan kepada masyarakat itu…[62]

Rencana-rencana dalam skala kecil dan tidak membutuhkan biaya yang besar akan mudah terlaksana, seperti program seminar dan bedah buku di atas. Tetapi yang menjadi catatan sejak 1994 sampai 2017 sekarang 12 tahun lebih hanya terselenggara 2 kali seminar dan 1 kali bedah buku adalah jumlah yang sangat kecil. Kemungkinan sumbernya bisa dibenarkan pernyataan pengurus tentang sulitnya menggali data tentang sejarah Sunan Ampel itu sendiri. Atau sumber permasalahan kedua, sama dengan masalah sebelumnya yakni mengenai keterbatasan dana penyelenggaraannya.

2. Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Lingkungan

   a. Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan keterangan pengurus, kebersihan sangat dijaga terutama didalam masjid sangat dijaga kesuciannya, berikut keterangan pengurus:

"…Kita jaga betul sebaik – baiknya dari masjid , makam semua penginggalan termasuk mihrab dan bedug salah satunya, semua kami rawat baik baik, makanya kan ada sistem kebersihan. Kami buat sistem kebersihan yang seoptimal mungkin disini untuk membuat cagar budaya ini tetap ada…"[63]

Dalam kesempatan lain, pengurus menyampaikan:

---

[62] Ahmad Hifni Nawawi, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2016.
[63] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> …Kalau untuk sistem kebersihan, kenyamanan dan keamanan Ampel sih udah cukup jelas dan sistem nya udah mandiri, akhirnya dengan sharing personal pun jadi, karena SDM nya udah ahli juga di bidangnya…
>
> Ya selama ini peningkatan kualitas ya baik di kebersihan, ya saya bikin sistem yang lebih tertib... ini sih ya untuk semakin terkontrol aja kan biar selalu suci apalagi di masjid.. di makam pun kan sama orang untuk berdoa banyak orang, tentu nya ya saya ingin nya itu semua bersih rapi... dan alhamdulillah sekarang lebih bagus lagi secara sistem nya...[64]

Pengurus lain, dalam kesempatan lain, menyampaikan:

> Ya tentu ada tiap shift . iya masing-masing ada, shift 1 siapa, shiht 2 siapa, shift 3 siapa supervisi nya di kebersihan ada semua. Semuanya udah sama-sama tahu, dan ada briefing jika ada masalah yang berbeda. Ya seperti itu , sampai ada supervisi per shift, ada pertanggungjawaban misal pagi tadi kurang begini nah itu disampaikan ke supervisi nya ada laporan dari beberapa yang lihat mau dari tim kebersihan itu sendiri atau yang selainnya, anggaplah anak buah nya melapor shift 1, lalu ditegur yang bagian di situ siapa.[65]

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan, dalam hal pelaksanaan program kebersihan, pengurus telah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan secara langsung di lapangan, memang kondisi Ampel sekarang jauh lebih bersih dari pada dahulu.

b. Ketertiban Lingkungan

Dalam hal ketertiban bisa dikatakan pengurus ampel ini memiliki prestasi yang baik, jika dibandingkan dengan keadaan Ampel 10 tahun yang lalu. Berikut keterangan dari pengurus:

---

[64] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.
[65] Asmawi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

…Kita pernah diunjuk rasa orang sekampung juga pernah. Ya pernah gara- gara satu hal , anak – anak lewat di situ pakai sendal di atas serambi yang di situ di mesjid yang baru situ, lewat situ kotor basah, diingetin mereka gak mau melawan, pasti kan marah. Lalu orang tua nya, apa anak-anak, itu disuruh sengaja mancing. Ribut. Karena kepengurusan ini dianggap menghalang-halangi ya judi, premanisme, jadi orang situ aja, pak kalau jalan jangan lewat situ, lewat sepi di situ ditodong , sampai sejauh itu . (subyek batuk), sampai segitunya. Sampai di menara yang baru itu, bukan yang lama itu pintu rusak semua, di atas itu ditemukan celana dalam cewek dan cowok bekas lagi di situ…

Ya apa lagi, ya kita gak suudzan ya, ya apalagi yang dilakukan ada dua pasang, lalu terus ada di tempat wudhu dekat Ampel dekat makam, ehh yang deket mbah Sholeh itu nah itu dulu sempet kosong, nah di situ juga ada dua celana dalam juga. Sempat ya ketika kosong jadi ya di dalem itu, ya orang kayak gitu sih gak takut kenapa- kenapa bukan masalah makam nya, tapi kan ini mesjid kan. Apalagi yang di atas itu kok bisa-bisanya gitu lho. Nah itu…[66]

Dalam kesempatan lain pengurus menyampaikan sebagai berikut:

Ampel ini jadi kayak sarang premanisme sampai kayak gitu, tapi yang terakhir sejak awal kepengurusan kami ini tahun 1998 dan 1999, kita banyak menemukan banyak masalah-masalah jadi Ampel ini kayak bukan masjid. Saya pernah cerita kan ya, ada tempat judi kan, tempat apa namanya itu, salah satunya judi itu sebagai pelengkap nya itu minuman keras dan perempuan itu pelengkapnya itu pasti, ya paling tidak ya minuman. Miras itu. [67]

Dalam kesempatan lain pengurus menyampaikan sebagai berikut:

Tahun 2000 itu kita pernah dapat diunjuk rasa dari gembel, apa gepeng, kumpulan gerombolan pengemis, karena yang suka tidur di dalam – dalam itu sempet digeledah ketemu apa, ada ditemukan buku – buku porno, CD, gambar- gambar porno, yang punya yang suka melakukan perilaku-perilaku ngustad, bukan ustad sebenarnya tapi ngustad, seperti nikahkan orang, suka mengenalkan diri bahwa dia seorang ustad, seorang ini ke orang- orang gitu kan? Proses-proses pemerasan yang seperti ini. Nah itulah yang terjadi, dan kadang kami malu juga

[66] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.
[67] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan itu, tapi itu tadi tempat yang harusnya dijaga kesucian nya[68]

Melihat angka-angka tahun yang disebutkan, kejadiannya sekitar antara tahun 1998 sampai tahun 2000, kondisi di sekitar lingkungan Ampel ini penuh dengan tindakan-tindakan tak bermoral, keadaan inilah yang oleh pengurus diubah secara perlahan, hingga kondisi Ampel sekarang kondusif, tertib, aman dan nyaman.

Ketertiban lain yang juga berusaha ditegakkan di Ampel ini adalah masalah pakaian yang sopan dan menutup aurat, juga orang-orang tidur di dalam masjid, Berikut penuturan pengurus:

> …Sebenernya pakaian sopan sudah berjalan dari dulu- dulu tapi kecolongan kadang – kadang, tahu – tahu udah masuk ke dalam. Saya masuk lho udah ada orang model gini, saya bilang Bu maaf ya, saya juga sebenernya sudah pesen sama temen – temen itu, kalau ini jangan dikasari tergur dengan halus. Sekali dua kali kalau sudah ditegur dengan halus dia tetep bandel baru ada suatu tekanan, saya bilang bu ibu pakaian yang bagus itu kerudung , sopan dan ini mesjid. Nanti ditiru sama yang lain bu, kalau nanti banyak yang pake beginian lagi, ini bukan jadi mesjid tapi jadinya mall jadi tempat wisata beneran kan, taman binaria, kenjeran gitu kan. Semuanya bilang iya bener iya pak, dia malu sendiri terus keluar…[69]

Dalam kesempatan lain, pengurus lain menyampaikan sebagai berikut:

> …Iya semuanya terutama yang bagian supervisi – supervisi nya, misal ada yang lihat di dalam mesjid tidur atau bagaimana, kita lapor dulu ke bagian security, atau misal petugas kebersihan mau bersihkan ya diminta untuk geser dulu karena akan dibersihkan, tapi kadang-kadang ya yang namanya manusia terkadang ada yang susah diingetin, ya terpaksa kalau kayak gitu kita tegas dan panggil orang security untuk

[68] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.
[69] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menegurnya. Kita sebenarnya seminimin mungkin untuk berbicara kasar, jadi harus santun, di sini juga mesjid…

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, upaya penegakan ketertiban dilingkungan Ampel ini bisa dikatakan berhasil, dan terus dijaga oleh segenap pengurus yang ada.

C. Evaluasi Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya

Menurut Hani Handoko tahapan terakhir dalam manajemen adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dapat didifinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Yakni berupa upaya-upaya agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ini memiliki arti bahwa pengawasan berhubungan erat dengan perencanaan, artinya segala apa yang direncanakan itulah apa yang menjadi bahan pengawasan. [70]

Organisasi perlu melakukan pengawasan dan evaluasi untuk menilai bahwa program-program yang telah direncanakan telah berjalan sebagaimana mestinya dan segera diperbaiki apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan.[71]

Salah satu unsur penting dalam manajemen agar organisasi terus dapat berjalan berkesinambungan, bekerja secara evektif dan efisien adalah adanya unsur kontrol dan evaluasi. Data-data mengenai kontrol dan evaluasi dalam organisasi pengelola Wisata Religi Sunan Ampel, Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

> Saya sebagai teknisi di sini semua tentang kelistrikan, tapi ya jika ada yang rusak baik kebersihan atau apa ya tentu kita yang tangani di sini. Air misalnya dimana ada yang kurang, ada masalah apa. Karena saya di sini juga stand by

[70] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 359.
[71] Ibid, 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 24 jam. Jika ada kendala malam hari saya harus siapa jam berapa pun untuk kenyamanan para peziarah…[72]

Dalam keterangan tersebut pengurus menerangkan bahwa demi pelayanan dan kenyamana para peziarah, pengurus stanby 24 untuk melakukan kontrol dan pengawasan, terutama masalah air dan listrik.

Pengawasan 24 jam juga dilaksanakan untuk menjaga keamanan lingkungan, berikut keterangan yang disampaikan pengurus:

> …Heem.. kita ya itu tadi, liat masang nya, tahu udah dipesen dan kita yang bagian informasi ya setelah jadi ditugasin buat mantau CCTV dari nyalain, dan ini nonstop lho ya 24 jam... ngeoperasiin, jadwal yang mantau.. Heem.., makanya penjaga disini ya 24 jam juga.. jadi ada 2 shift gitu.. Iya kalau di informasi kalau di lapangan... tapi kalau di lapangan saya harus stand by mbak 24 jam.. ya kita – kita yang teknisi justru mantau nya ke makam ngecek ada masalah apa dan kayak gimana, iya itu tiap hari... wuihh apalagi kalau udah musim liburan, rame banget ..nah itu ya kita juga harus pantau, ya kalau-kalau ada yang ribut, ada yang rusak ya harus cepat diganti... [73]

Dalam keterangan tersebut pengurus menerangkan bahwa sistem kontrol keamanan pada kawasan Wisata Religi Sunan Ampel ini, dilengkapi dengan CCTV, yang menjadikan pengawasan dapat dilakukan 24 jam. Dilengkapi dengan 2 shift petugas jaga di pusat informasi selama 24 jam. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pelayanan keamanan dan kenyamanan bagi para peziarah. Selain masalah keamanan, pengurus juga melakukan pengawasan dan kontrol terhadap ketertiban lingkungan, terutama masalah sopan-santun, cara berpakaian para peziarah. Berikut keterangan yang dihimpun dari pengurus:

> …Saya sering merasa gak sreg misal nya ya, dengan pakaian yang tidak menutup aurat, misalnya pada ibu – ibu yang dateng ke Ampel pake legging, iya memang ke atas nya pake terusan tapi bawah nya pake legging, itu kan jadinya pakaian mau tidur kok dipake di luar gitu lho. Kadang saya nyuruh

---

[72] Yacob, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.
[73] Asmawi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk negur tapi ya dengan cara yang santun ke yang ada di Ampel jika ditemui hal begitu.
> Nah kalau yang mau diadakan ya selama ini kita selalu kontrol penuh hal- hal di Ampel agar masih sesuai kaidah Islam. Renovasi- renovasi harus sesuai dengan izin kita, rencana...
>
> …Ya selama ini peningkatan kualitas ya baik di kebersihan, ya saya bikin sistem yang lebih tertib... ini sih ya untuk semakin terkontrol aja kan biar selalu suci apalagi di masjid.. di makam pun kan sama orang untuk berdoa banyak orang, tentu nya ya saya ingin nya itu semua bersih rapi... dan alhamdulillah sekarang lebih bagus lagi secara sistem nya...[74]

Dalam keterangan tersebut pengurus menerangkan bagaimana sistem kontrol pelaksanaan program yang berjalan di lapangan. Pada keterangan tersebut kontrol ketertiban lingkungan di kawasan wisata religi Sunan Ampel dijalankan agar suasana kondusif, tertib, sopan, menjaga kesucian dan kesakralan kawasan religius. Selain ketertiban dan kesopanan, kontrol kondisi lapangan juga dilakukan dalam hal kebersihan terutama masjid karena harus tetap dalam kondisi bersih dan suci untuk melaksanakan ibadah.

Dalam kesempatan lain pengurus yang lain mengatakan sebagai berikut:

> …Sistem begini sudah berlangsung semenjak 98, sebelum kepengurusan Pak Zeid sudah lama begini. Memang lebih ketat begitu Pak Zeid yang memegang. Biasanya ada pertemuan semua bagian divisi tiap 3 bulan sekali merencanakan dan evaluasi pengelolaan Ampel ini. Bahkan terkadang yang mengingatkan itu dari kita kapan pertemuannya, kadang sampai 1 tahun kelupaan tapi tetep dipertemukan antara security, kebersihan , kelistrikan atau teknisi dan lain – lain, biasanya supervisi nya. Jadi permasalah itu tahu semuanya. Jadi gak sebatas ini tanggung jawab mu atau apa...
>
> …Ya ya betul semacam saling sharing gitu, mereka yang di atas tidak langsung memutuskan ini harus gini, oh enggak enggak kayak gitu. Jadi dari segi misal soal bangunan, ini ada bocor gimana ? lalu dikontrol bareng-bareng ke atas, oh ini ada begini ya begini di sini masalah nya, terus gimana ? saling sharing mungkin dicoba pake begini begini begini..jadi yang takmir gak bisa langsung coba pake ini pake ini, tapi semua terlibat dalam proses perencanaan

[74] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aktual atau pemecahan masalah yang ada. Juga menyangkut kayak cost dan biaya ada termasuk di situ saling ngasih ide…
>
> …Ya kita biasanya ada stok. Kalau perbaikan sampai besar ya kita izin dulu ke pengurus, ngasih ide. Tapi kalau praktis Atau misalkan kayak keran air ini persediaan dalam setahun dia kontrol oh tinggal sisa berapa, oh tinggal 3 misalnya nah selalu ada kontrol begitu…[75]

Keterangan-keterangan tersebut menyebutkan adanya sistem kontrol dan evaluasi dari manajemen kepada bawahan-bawahannya sebagai pelaksana program kerja. Namun disana juga disebutkan pelaksanaan evaluasi yang 3 bulan sekali itupun kadang terlupa sampai setahun baru diadakan sekali. Itu menunjukkan sistem evaluasi yang lemah, meskipun terdapat keterangan lain bahwa sejak kepengurusan Pak Zeid, kontrol dan evaluasi menjadi lebih ketat. Setelah melakukan kontrol dan evaluasi, apabila menemui masalah, maka masalah tersebut dipecahkan bersama-sama, terutama melibatkan SDM lapangan yang tahu betul permasalahan keseharian. Setelah didapatkan solusinya baru di eksekusi pelaksanaannya serta anggaranya dimintakan kepada manajemen terkait.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan untuk hal-hal yang bersifat praktis seperti kebersihan, ketertiban, keamanan, dan pelayanan pengunjung, manajemen telah memiliki sistem kontrol yang baik, dan itu diakui oleh bawahan-bawahan pelaksana lapangan kepengurusan ini lebih baik dari yang dulu. Namun demikian juga diakui kadangkala rapat evaluasi yang sedianya dilaksanakan setiap 3 bulan terkadang tidak jalan jika tidak diingatkan bawahannya, bahkan sampai setahun baru dilaksanakan sekali.

---

[75] Yacob, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dimungkinkan terjadi mengingat kontrol yang telah berjalan sehari-hari menjadikan pengurus merasa tidak perlu mengulangnya-ulangnya dalam rapat evaluasi yang diadakan 3 bulanan. Dalam hal-hal yang bersifat praktis dan rutin barangkali evaluasi yang bersifat jangka panjang memang tidak diperlukan. Akan tetapi jika dihubungkan dengan pengembangan yang bersifat jangka panjang, evaluasi-evaluasi berkala dan jangka panjang sangat diperlukan. Misalnya hal tersebut terjadi pada masalah restrukturisasi pengurus yang telah lama direncanakan, tetapi tidak kunjung terlaksana, sebagaimana penuturan pengurus sebagai berikut:

> Semua sebenarnya dipegang oleh kepengurusan takmir, memang oleh pihak keluarga. Ya katanya saya masih ada keturunan gitu. Namun kami bukan oh masjid ini dikuasai keluarga, bukan itu karena sebelumnya kami, sebelum kepengurusan ini dipegang oleh orang lain, terus sebelum itu ayah saya, sesudah ayah saya dan sebelum kami ini ya bener-bener gatot itu, gagal total, makanya sementara kita tata lagi, makanya kita mengkader orang-orang yang mumpuni dan bisa yang orang *dedicated*, bukan kita menganggap kita harus mencari orang yang loyal kepada kita, enggak, tapi tentu nya orang yang loyal kepada kita adalah orang yang sejalan kan ya, karena beberapa waktu yang lalu sudah 32 tahun dipegang itu berantakan banget, sampai ada image bukan hanya image, tapi kenyataan jadi Ampel ini jadi kayak sarang premanisme sampai kayak gitu, tapi yang terakhir sejak awal kepengurusan kami ini tahun 1998 dan 1999, kita banyak menemukan banyak masalah-masalah jadi Ampel ini kayak bukan masjid…[76]

Dalam keterangan tersebut pengurus mengungkapkan kekecewaannya terhadap kepengurusan yang lama, namun untuk mengevaluasinya dan melakukan perubahan, hal itu memang bukan perkara yang mudah. Akan sulit mencari SDM-SDM yang benar-benar *dedicated* dan loyal kepada organisasi. Dalam kesempatan lain pengurus juga mengungkapkan sebagai berikut:

[76] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> …Ehmmm.. yayasan itu ada ketamiran, di struktur itu ada yayasan, strukutr yayasan itu kelembagaannya ada nadzir, nadzir itu pucuk pimpinan tapi orang gak tahu kan ya. Nadzir itu, gak ada, yang ada kan ketua Takmir, jadi sebenernya nadzir itu ya ketua Takmir itu. Dan Takmir, ya termasuk ada sisa kepengurusan yang lama, terus saya termasuk di dalam situ, di ketakmiran, di peribadatan,..
>
> …Ya takmir ya, namun tidak semuanya biasanya karena ya kita sedang emmm lebih tepatnya penataan, kita tidak merombak struktur ya. Ya tentunya sama SDM lapangan juga…
>
> Iya.... coba kan ya kayak gitu, nah kami juga kan ya sedih tapi ya gimana, ada di kepengurusan kita ini yang awalnya dulu ada yang.. , makanya kita mau merombak itu ya terlalu ekstrim ya, tapi ya kita menata gitu kan. Ya menata itu kan dalam arti bahasa halus nya, ya dicari yang sevisi, kita kan ada satu kebersamaan visi, tidak berpolitik dan tidak apa namanya itu terbawa politik dan tidak dibawa oleh politik…[77]

Keterangan-keterangan tersebut menyebutkan adanya struktur yang tidak jelas dimana dikatakan tidak banyak orang yang tahu bahwa terjadi tumpang tindih antara nadzir, ketua takmir, dan ketua yayasan. Memang pengurus menyadari ketidak jelasan itu perlu dilakukan perombakan, namun pada kenyataannya hal itu sulit terlaksana sampai sekarang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dapat disimpulkan tersebut pengurus mengungkapkan adanya kekosongan dalam lembaga ke-Nadzir-an yang resmi. Struktur organisasi menjadi tidak jelas yang mana ketua Nadzir yang sesungguhnya. Dari tahun 1998 sampai sekarang, kurang lebih hampir 18 tahun struktur organisasi masih tidak jelas, ada ketua takmir sendiri, ada ketua Yayasan sendiri. Yang mana dualisme kepemimpinan ini seringkali di lapangan menimbulkan masalah seperti kasus pengajian Habib Rizieq dan ziarah Hary Tanoesoedibjo tersebut. Sedangkan upaya re-strukturisasi sampai sekarang (2017)

[77] Zeid Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun masih belum dapat terlaksana dengan baik. Menandakan masalah ini sulit untuk di evaluasi dan diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id